

**PESAN DAKWAH GUS BAHA
Dalam CHANNEL YOUTUBE NU ONLINE “ BETAPA
MUDAHNYA MASUK SURGA “**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

SEPTIAN MUHAMMAD NUR HAJRIYANTO

NIM. 1617102084

PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septian Muhammad Nur Hajriyanto

NIM : 1617102084

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Gus Baha Dalam Channel Youtube NU Online
"Betapa Mudahnya Masuk Surga"

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purbalingga, 17 April 2023

Yang Menyatakan



Septian Muhammad Nur Hajriyanto

NIM : 1617102084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PESAN DAKWAH GUS BAHA
Dalam CHANNEL YOUTUBE NU ONLINE “ BETAPA MUDAHNYA MASUK
SURGA “**

Yang disusun oleh **Septian Muhammad Nur Hajriyanto** NIM. 1617102084 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal **14 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam (Ilmu Komunikasi)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Enung Asmaya, M.A.
NIP. 197605082002122004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.

Penguji Utama

Uswatusolihah, MA.
NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,

Purwokerto,7...7...2023.

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam
Negeri Prof .K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Septian Muhammad Nur Hajriyanto, NIM. 1617102084 yang berjudul:

**PESAN DAKWAH GUS BAHU DALAM CHANNEL YOUTUBE
NU ONLINE “ BETAPA MUDAHNYA MASUK SURGA”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada dewan fakultas dakwah dan komunikasi penyiaran islam UIN PROF. K.H.SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos)

Wassalamu'alaikum wr wb

Purwokerto,

Pembimbing,



Enung Asmaya, M.A.

NIP. 197605082002122004

MOTTO:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا نَصِيرًا

***(Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi),
karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha
Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. Annisa [4]:134))***



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas kesehatan, kenikmatan yang diberikan serta keridloan-Nya skripsi yang peneliti tulis bisa terselesaikan. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ibunda tercinta Mujiyah A.MD.Kes. dan ayahanda terhebat Agus Suryanto S.Pd.I serta kak dan adik saya yang selalu memberi semangat, tulus mendoakan dan memberi dukungan pada setiap langkah baik penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan selalu diberikan kesehatan. *Aamiin.*



**PESAN DAKWAH GUS BAHA
DALAM CHANEL YOUTUBE NU ONLINE
“ BETAPA MUDAHNYA MASUK SURGA”**

Septian Muhammad Nur Hajriyanto

NIM: 1617102084

septianhoxups@gmail.com

ABSTRAK

Media massa merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai media dakwah, baik secara cetak maupun audio visual. Begitu pesatnya media massa menjadikan masyarakat luas lebih cepat menerima berita ataupun informasi yang menarik untuk wacana bahkan pembelajaran. YouTube merupakan media massa yang kini sangat diminati oleh semua kalangan baik dari anak-anak sampai dewasa dan tak sedikit pula yang sudah berumur. Dakwah yang dilakukan Gus Baha tentunya harus dikaji dengan seksama yang dimana notabnya memiliki dakwah yang unik dan menarik banyak kalangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk meneliti dan mengkaji tanda-tanda yang ada dalam film ini. Pendekatan semiotika yang digunakan Ferdinand De Saussure yaitu bertitik tekan pada apa *Signifer*, *Signified* dan Realitas Sosial. Dimana penulis mencari tanda dan penanda sebagai hasil realitas sosial dalam pesan dakwah Gus Baha di channel YouTube.

Kesimpulan dari penelitian "PESAN DAKWAH GUS BAHA DALAM CHANNEL YOUTUBE NU ONLINE “BETAPA MUDAHNYA MASUK SURGA” yaitu secara tidak langsung memiliki kesimpulan bahwa untuk masuk surga dengan hal kebaikan sekecil apapun dan sebanyak apapun dosa kita, kita memiliki hak untuk masuk surga tentunya dengan memperbaiki diri kita dan berserah diri kepada-Nya.

Kata kunci: Semiotika, Pesan Dakwah, Gus Baha

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan rahmat, ridlo, dan inayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan baik secara moral maupun material. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basith, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A., Sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ahmad Muttaqin, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik.
8. Enung Asmaya, MA selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan, kritik, dan sarannya selama ini.
9. Seluruh Staff dan Dosen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan ilmunya. Serta segenap karyawan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah melayani segala urusan akademik.

10. Untuk Ibunda tercinta Mujiyah A.MD.Kes., Ayahanda terhebat Agus Suryanto S.Pd.I dan istri sholehah Sintia Panca Dewi. Terima kasih atas segalanya.

11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, tanpa kalian semua aku tidak bisa sampai sini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Semoga penulisan ini bermanfaat, dan silahkan kritik dan saran untuk penulis agar lebih baik untuk menyempurnakan apa yang telah ada.

Purbalingga 17 April 2023

Septian Muhammad Nur Hajriyanto

NIM : 1617102084



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PENGESAHAN.....	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	
MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Definisi Operasional.....	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian.....	
F. Kajian Pustaka	
G. Sistematika Pembahasan	
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka Tentang Dakwah	
1. Pesan Dakwah	
a. Pengertian Pesan	
b. Pengertian Pesan Dakwah.....	
2. Konsep Dakwah	
a. <i>Da'i</i>	
b. <i>Mad'u</i>	
3. Macam-macam Pesan Dakwah	
a. Aspek Keimanan (<i>aqidah</i>).....	

b. Aspek Hukum Islam (<i>syari'at</i>)	
c. Aspek Akhlak.....	
4. <i>Atsar</i> Efek Dakwah	
B. Media Dakwah Online	
1. Pengertian Media	
2. Macam-macam Media Dakwah	
3. Sejarah Media	
C. Kajian Teori Tentang Semiotik.....	
1. Pengertian Semiotik	
2. Macam-macam Semiotik	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	
B. Subjek dan Objek Penelitian	
C. Sumber Data	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	
E. Teknik Analisis Data	

BAB IV PESAN DAKWAH GUS BAHHA

A. Biografi Gus Bahauddin Nursalim.....	
1. Profil Gus Baha dan Silsilah Keluarga	
2. Reputasi.....	
3. Pendidikan.....	
4. Karya.....	
B. Analisis Pesan Gus Baha	

BAB V PENUTUP

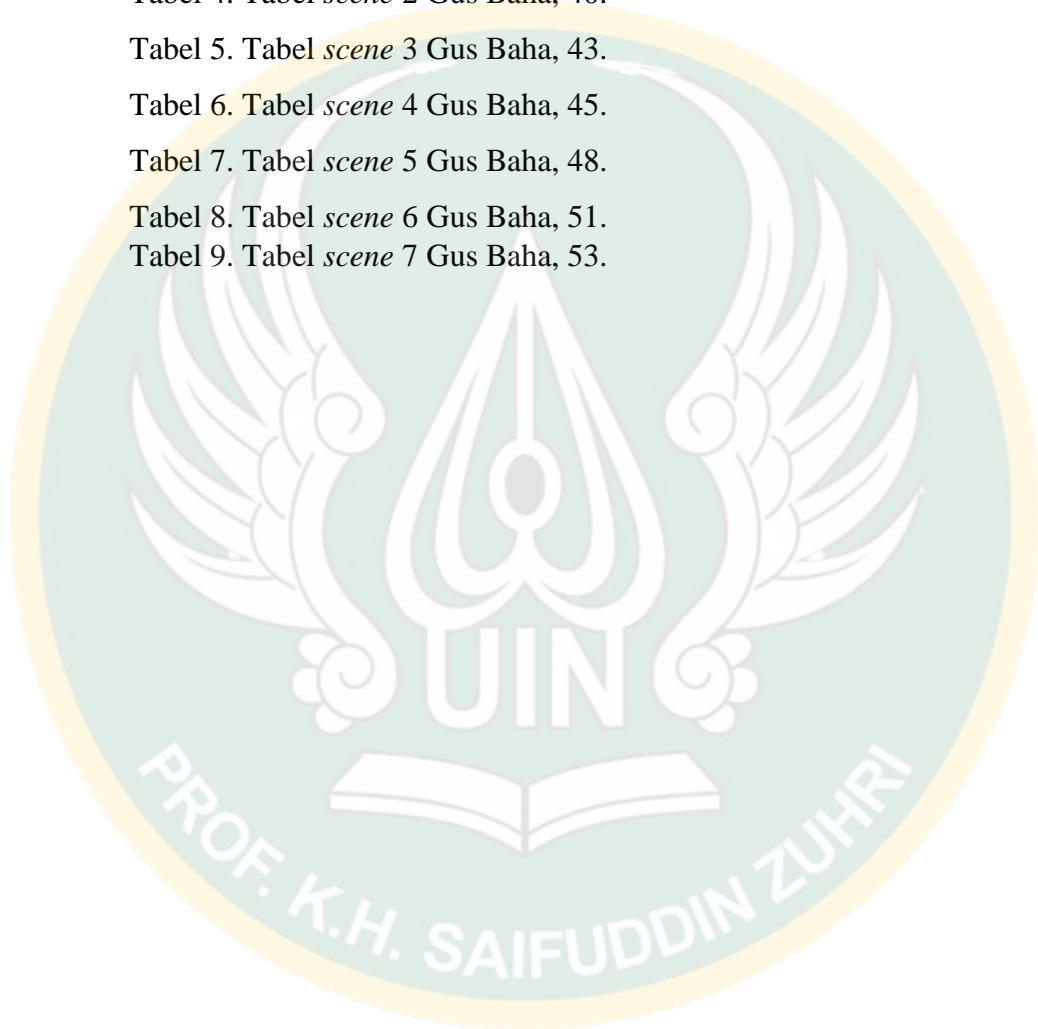
A. Kesimpulan	
B. Saran.....	
C. Penutup.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Matrix Perbedaan Skripsi Penulis Dengan Skripsi Terdahulu, 8.
- Tabel 2. Anderson (1976) mengelompokkan media, 21.
- Tabel 3. Tabel *scene* 1 Gus Baha, 38.
- Tabel 4. Tabel *scene* 2 Gus Baha, 40.
- Tabel 5. Tabel *scene* 3 Gus Baha, 43.
- Tabel 6. Tabel *scene* 4 Gus Baha, 45.
- Tabel 7. Tabel *scene* 5 Gus Baha, 48.
- Tabel 8. Tabel *scene* 6 Gus Baha, 51.
- Tabel 9. Tabel *scene* 7 Gus Baha, 53.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesan dakwah dapat dijelaskan sebagai suatu upaya untuk menyampaikan ajaran Islam oleh seorang pengemban dakwah kepada penerima dakwah, dengan membahas berbagai materi dakwah yang berkaitan dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Inti dari pesan dakwah adalah penyampaian materi-materi dakwah yang memuat berbagai ajaran Islam.¹

Saat ini, dakwah telah berkembang menjadi sebuah profesi yang memerlukan kemampuan dalam bidang skill, perencanaan, dan manajemen. Dakwah tidak lagi hanya tentang menyampaikan pesan-pesan agama, tetapi juga memerlukan keahlian dalam merencanakan program dakwah dan mengelola waktu serta sumber daya yang tersedia secara efektif. Dalam konteks ini, kemampuan manajemen menjadi sangat penting dalam menjalankan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dibutuhkan sekelompok orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti, dan meningkatkan segala aktifitas dakwah secara professional². Secara tidak langsung menjadi pendakwah adalah sebuah pekerjaan sekaligus kewajiban sebagai seorang muslim.

Dakwah dapat diartikan sebagai pelaksanaan perintah Allah dengan menyebarkan ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek seperti teologi, syariah, akhlak, dan institusi. Dalam hal ini, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara yang sesuai dengan kebutuhan dan

¹ Faizatun Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus. At-Tabsyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, 113.

² Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), 4.

karakteristik audiens atau penerima dakwah, dengan mengacu pada Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman utama. Dakwah melibatkan seruan untuk melakukan kebaikan dan bertujuan untuk membimbing orang dalam mencapai kebenaran serta menjalankan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan komunikasi antara seorang *da'i* dan *mad'u*-nya dengan menyampaikan pesan dakwah, dilakukan dengan cara individu maupun secara berkelompok. Komunikasi merupakan salah satu proses menstimulasi seorang individu terhadap individu lain dengan menggunakan tanda-tanda yang memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk mengubah tingkah laku seorang *mad'u*.³ Warren Weaver mengungkapkan dengan lebih sederhana, seperti yang dikutip dalam sumarno tahun 1989 yang menyatakan sebagai berikut: “*Communication is all of the procedure by which one mind can effect another*”, komunikasi merupakan semua prosedur dengan mana pemikiran seseorang dapat mempengaruhi yang lainnya.⁴ Komunikasi adalah hal penting dalam kehidupan, sama halnya pentingnya berdakwah dengan cara berkomunikasi dari seorang *da'i* dan *mad'u*.

Banyak sekali cara-cara yang digunakan seorang *da'i* untuk berdakwah, namun salah satunya yaitu YouTube. Youtube merupakan media yang menarik dimata khalayak umum. Bahkan dari usia anak-anak sampai dewasa pun banyak yang dapat mengaksesnya untuk belajar bahkan mendengarkan pengajian yang mana mereka dapat memutar video diwaktu senggang, maupun secara siaran langsung yang dibawakan pendakwah.

Begitu mudahnya media, *mad'u* dapat mencari infomasi, mendengar ceramah seorang *da'i* yang tersedia dalam kanal youtube.

³ Muhammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), 4.

⁴ Muhammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi...*, 4.

Video tersebut bisa diputar kapan pun dan dimana pun, yang sangat memudahkan anak muda mengaksesnya.

Setiap pendakwah memiliki ciri khas dan gaya yang unik saat menyampaikan pesan dakwah, termasuk dalam hal berpakaian, bahasa yang digunakan, dan cara penyampaian pesan dakwah. Meskipun dakwah pada awalnya dilakukan oleh Nabi, sahabat, dan ulama, namun sekarang dakwah telah menjadi kegiatan penting bagi umat Islam secara global dan dilakukan oleh seluruh umat muslim. Pentingnya dakwah sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam dan membimbing orang dalam menjalankan agama, menjadikan dakwah sebagai kegiatan yang terus berkembang dan menjadi tanggung jawab bagi setiap muslim untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Pendakwah yang terkenal di Indonesia, sekarang banyak yang menggunakan media YouTube sebagai sarana berdakwah dengan cara mengupload video ceramahnya di akun youtube, ada yang terkenal karena gaya berdakwahnya maupun secara retorikanya. Mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Siapa yang tidak mengenal ulama kharismatik yang hafal al-quran 30 juz yang sekaligus menjadi pendakwah dan menjadi primadona di youtube. Bukan lagi ia bernama KH Ahmad Bahauddin Nursalim atau lebih akrab dengan sebutan Gus Baha. Beliau juga termasuk santri kesayangan almarhum ulama kharismatik, Syaikhina KH Maemoen Zubair (Mbah Moen) pengasuh Ponpes Al Anwar Sarang Rembang. Banyak sekali dari khalayak umum yang penasaran dan ingin mengetahui profil dan biodata Gus Baha. Karena memang memiliki pengaruh besar dalam setiap gerak langkah maupun *mau'idhoh khasannahnya*. Maka tidak heran ketika Ibunda Gus Baha yakni Hj Yuchanidz Nursalim meninggal dunia pada Rabu (15/4/2020), tidak sedikit, ribuan bahkan jutaan netizen menyampaikan perasaan duka cita mendalam. Dimana ibunda Gus Baha wafat pada usia

73 tahun dan sempat dirawat di RSUD dr Soetrasno Rembang karena sakit.⁵

Banyak sekali yang membuat akun ataupun channel yang mengatas namakan Gus Baha. Tapi entah, kenapa Gus Baha sendiri tak berkenan membuat akun resmi, official dan atau apalah namanya. Padahal kalau beliau mau, beliau akan mendapatkan banyak uang dari ramainya kunjungan di channel YouTube dan lain sebagainya.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, pesan begitu sangat penting untuk para da'i dalam proses aktifitas penyampaian dakwahnya agar yang menjadi tujuan dakwahnya dapat tercapai dan tepat sasaran. Sehingga penulis mengangkat skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah Gus Baha (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Youtube Nu Online) ; Betapa Mudahnya Masuk Surga". Dimana K. H. Bahauddin Nur Salim atau dikenal sebagai Gus Baha yang mengisi pengajian di lantai III, Kantor PWNu, Jawa Timur. Pada hari Sabtu, 12 Oktober 2019. Dimana dalam channel Youtube NU Online sudah diikuti oleh 521 ribu subscriber dan sudah 2,4 juta ditonton. Disukai sebanyak 3,3 ribu orang. Lalu sebanyak 2.497.255 kali ditayangkan. Dipastikan jumlahnya akan terus meningkat. Detailnya ada di link https://youtu.be/V2Bnz_01enk

B. Penegasan Istilah

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah bisa diartikan dengan penyampaian sesuatu oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu tentang segala ajaran Islam

⁵ Surya, Tribunjateng.com, Kamis, 16 April 2020, *Profil Gus Baha, Putra Ulama Ahli Quran dan Santri Kesayangan Mbah Moen yang Kini Digandrungi*, <https://jateng.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 7 Maret 2021 pada pukul 12:15 WIB.

⁶ Abrar Rusdy Rifa'i, *Gus Baha' dan Akun Palsu di Medsos*, <https://bangkitmedia.com/gus-bahadan-akun-palsu-di-medsos/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 15:14 WIB.

yang ada dalam al-quran dan hadits. Pada dasarnya pesan dakwah adalah materi-materi dakwah yang berisi tentang ajaran Islam.⁷

Secara bahasa (*etimologi*) kata dakwah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti seruan, ajakan, atau panggilan. Asal kata dakwah berasal dari *da'a -yad'u- dakwatan*.⁸

Sedangkan dakwah menurut istilah (*terminologi*) memiliki banyak makna, karena setiap ahli dakwah mempunyai pengertian dan sudut pandang yang berbeda-beda. Sehingga banyak istilah dari suatu ahli dakwah dengan ahli yang lainnya seringkali memiliki persamaan.⁹

Jadi peneliti mendefinisikan pesan dakwah adalah suatu materi yang harus tersampaikan terhadap pendengar dakwah serta sebagai seruan dan ajakan untuk berbuat baik.

2. Gus Baha

Gus Baha mempunyai nama asli yaitu KH. Ahmad Bahauddin Nur Salim beliau merupakan salah satu ulama nahdatul ulama (NU) yang berasal dari Rembang. Gus Baha sering dikenal sebagai salah satu ulama ahli tafsir dan berpengetahuan mendalam tentang Al-Quran. Dia merupakan murid dari ulama karismatik, KH Maimun Zubair. Yang lahir di Serang, 29 September 1970.¹⁰

Gus Baha merupakan ulama ahli Tafsir yang mondoknya hanya di nusantara saja, pada sebuah kesempatan Prof. Quraisy Shihab yang berkata "*sulit ditemukan orang yang memahami dan*

⁷ Faizatun Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus. At-Tabsyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, 113.

⁸ Nurul Fauziah, *Analisis Semiotik. Pesan Dakwah dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada*. Skripsi. (Jakarta:Universitas Syarif Hidayatullah, 2015). Hlm. 23

⁹ Nurul Fauziah, *Analisis Semiotik. Pesan Dakwah dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada...*, 23.

¹⁰ Tim Harakah ID, *Islam Santuy Ala Gus Baha*, (Tangerang : Harakah Books. 2020), hlm.6

hafal detail-detail fiqh yang tersirat dalam ayat Al-Quran seperti Pak Baha “ .¹¹

Jadi penelitian ini Gus Baha sebagai subjek penelitian yang memiliki pesan dakwah yang unik dan ciri khas berdakwah beliau.

3. Youtube Nu Online

Youtube merupakan salah satu situs video yang banyak digunakan untuk *sharing* video.¹² Youtube merupakan sebuah situs web *video sharing* populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal, yaitu: Chade Hurley Steven Chen dan kawannya Jawed Karim.¹³

Menurut perusahaan penelitian internet Hitwise, pada Mei 2006 *Youtube* memiliki para pengguna sebanyak 43%, dimana mereka dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis.¹⁴

Jadi penulis mendefinisikan YouTube merupakan sarana tempat untuk menerima dan berbagi video. Dimana sekarang tentang dakwah sangat banyak dan bisa diakses siapa saja.

C. Rumusan Masalah

Apa Pesan Dakwah Gus Baha Dalam Channel YouTube Nu Online “Betapa Mudahnya Masuk Surga” dalam youtube?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan adanya rumusan masalah diatas, maka yang dilakukan penelitian kali ini memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan apa saja Pesan Dakwah Gus Baha tentang mudahnya masuk surga dalam channel youtube NU Online.

¹¹ <https://Makassar.tribunnews.com>.1 mei. Jam 05.00

¹² Feronika Azmil, *Sejarah Singkat YouTube, Situs Video Sharing Terbesar*, 2 September 2013, diakses pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 15:10

¹³ Achmad Hilmi Muzaqi, *Pesan Dakwah Adi Hidayat Tentang Generasi Rabbani Masa Kini Di Media Sosial Youtube (Analisis Framing Gamson dan Modigliani)*. Skripsi. (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 31.

¹⁴ Achmad Hilmi Muzaqi, *Pesan Dakwah Adi Hidayat Tentang Generasi Rabbani Masa Kini Di Media Sosial Youtube (analisis framing gamson dan modik liani)*., 31.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana mudahnya masuk surga seperti yang dijelaskan Gus Baha.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan betapa mudahnya masuk surga seperti dakwah yang dilakukan Gus Baha dalam *channel* Youtube NU Online yaitu.

a. Bagi K.H. Bahauddin Agus Nursalim

Sebagai bahan introspeksi diri, mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam berdakwah. Agar bisa memaksimalkan pesan dakwah apa yang sedang dibutuhkan masyarakat. Sehingga dapat dibagikan terhadap pendakwah lainnya ataupun yang masih calon pendakwah.

b. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu dapat mempelajari cara penyampaian dakwah yang baik dan benar. Serta keefektifan dalam memberikan pesan-pesan terhadap *mad'u*. Juga pembaca dapat menerapkan ilmu tersebut di tempat dan kondisi *mad'u*.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca yaitu memiliki manfaat untuk bisa memahami dan mengaplikasikan bagaimana penyampain pesan dakwah Gus Baha secara umum.

d. Secara Akademis

Manfaatnya yaitu sebagai khazanah keilmuaan tentang retorika, sehingga dapat dijadikan referensi dalam kajian keagamaan maupun bidang lainnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang akan dilakukan, terkait dengan teknik penyampaian dakwah diatas, maka penulis akan membandingkannya pada penelitian lain yang berupa skripsi yang ada dan relevansi dengan judul di atas. Diantaranya:

Pertama, skripsi Lia Nurvita Anggraini, yang berjudul "*Analisis Semiotik, Strategi Dakwah KH. Hasim Asy'ari dalam Film "Sang Kiai"*".¹⁵ Penelitian skripsi dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2015; UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini membahas pesan dakwah Gus Baha. Skripsinya membahas tentang (1) Apa saja strategi dakwah yang digunakan KH. Hasyim Asy'ari dalam film "Sang Kiai" (2) Bagaimana strategi dakwah KH. Hasyim Asy'ari dalam film "Sang Kiai". Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui strategi dakwah apa saja yang digunakan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam film "Sang Kiai" dan mengetahui bagaimana strategi dakwah KH. Hasyim Asy'ari di dalam film "Sang Kiai". Berdasarkan teori analisis semiotik model Charles Sander Pierce, dalam penelitian ini yaitu tentang strategi dakwah yang digunakan KH. Hasyim Asy'ari dalam film "Sang Kiai" yaitu strategi sentimentil, strategi rasional, strategi ta'lim dan strategi indrawi.

Kedua, Skripsi Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf judul penelitian : "*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*"¹⁶, isi skripsinya adalah apa saja pesan dakwah dalam serial kartun Upin dan Ipin dan apa pesan dakwah yang paling dominan dalam serial kartun Upin dan Ipin. Untuk melakukan penelitian, peneliti sendiri menggunakan metode *content analysis*

¹⁵ Lia Nurvita Anggraini, *Analisis Semiotik, Strategi Dakwah KH. Hasim Asy'ari dalam Film "Sang Kiai"*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2015), 86.

¹⁶ Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 64.

atau analisis isi. Penelitian ini mengelompokkan sesuai kategori dan selanjutnya peneliti menggunakan rumus *Holsty* untuk mencari koefisien reabilitas kategori antar juri dan untuk mengukur rata-rata perbandingan keputusan antar juri. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang mengemukakan ketepatan dan mengidentifikasi isi pesan dakwah seperti nilai akidah, syariah, dan akhlak.

Ketiga, skripsi dari Muhammad Arfian Mubarak judul skripsi: "*Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Tak Sekadar Jalan"*".¹⁷ Dalam skripsi ini membahas tentang tujuan untuk menjawab bagaimana penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*) serta objek (*referent*) ditampilkan dalam film "*Tak Sekadar Jalan*" dan apa sajakah pesan dakwah yang terkandung dalam film "*Tak Sekadar Jalan*". Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Ferdinand de Saussure dimana menitik beratkan pada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) serta objek (*referent*). Data yang diteliti yaitu dari potongan-potongan gambar, teks, suara, maupun bunyi-bunyian yang terdapat di dalam film "*Tak Sekadar Jalan*". Hasil penelitian ini sarat akan pesan dakwah yaitu: ajakan untuk bersikap sabar, saling maaf memaafkan, mengucap dan menjawab salam, berdzikir kepada Allah SWT, senantiasa berdoa dengan ikhtiar, dan lain sebagainya.

Tabel 1. Matrix Perbedaan Skripsi Penulis Dengan Skripsi Terdahulu

No.	Nama	Judul skripsi dan analisis	Persamaan dan perbedaan

¹⁷ Muhammad Arfian Mubarak, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Tak Sekadar Jalan"*. Skripsi. ((Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), 105.

1.	Lia Nurvita Anggraini	Analisis Semiotik, Strategi Dakwah KH. Hasim Asy'ari dalam Film "Sang Kiai	Untuk persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian semiotika dan untuk perbedaan penelitian tersebut mengidentifikasi dengan metode kualitatif non kancan. Observasi dan dokumentasi. Kemudian data kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik model Charles Sander Pierce.
2.	Muhammad Fiqri Fahrizal Yusuf	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin	Kesamaan skripsi dengan penulis sama-sama menggunakan analisis isi, yaitu pesan dakwah. Perbedaan yaitu dengan metode kuantitatif lalu identifikasi melalui angket. Sedangkan penulis lebih ke isi dakwah secara pendekatan semiotika.
3.	Muhammad Arfian Mubarak	Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Tak Sekadar Jalan	Skripsi sama-sama meneliti tanda dan penanda dalam film sedangkan penulis lebih menekankan pada pembahasan tentang signifier, signified dan realitas sosial. Dalam menentukan pesan dakwah dalam youtube channel.
4.	Eko Beni Pratama	Analisis Semiotika Pesan Dakwah " Man Jadda Wajada "dalam Film Negri 5 Menara	Kesamaan skripsi dengan penulis adalah sama-sama menganalisis semiotika pesan dakwah, perbedaannya adalah dalam skripsi Eko Beni

			Pratama menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce, sedangkan penulis menggunakan teori Ferdinand De Saussure.
5.	Taufik Hidayat	Analisis Semiotika Terhadap Pesan Dakwah dalam Film Haji Backpacker Mengelilingi 9 Negara	Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat berfokuskan tentang karakter seorang pemimpin memberi pengaruh besar pada efektifitas kepemimpinannya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang kemudahan masuk surga

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian di bagi kedalam lima bab, yang terbagi dari sub-sub. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama yaitu latar belakang permasalahan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi dasar-dasar teori tentang semiotika dakwah gus baha dan media sosial youtube yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data-data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian.

Bab ketiga berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab keempat memaparkan tentang penyajian data yang diantaranya menjelaskan tentang biografi subjek, materi ceramah objek dalam media sosial youtube. Kemudian memaparkan analisis data terhadap pesan dakwah yang dibawakan oleh Gus Baha dan pembahasannya melalui kajian semiotika.

Bab kelima berisi penutup yang didalamnya memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian dan kesimpulan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka Tentang Dakwah

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Pesan (*message*) artinya adalah isi atau pun maksud yang akan disampaikan dari satu ke pihak kepada pihak lain maupun pihak ketiga. Saluran (*channel*) merupakan media di mana pesan bisa disampaikan kepada komunikan.¹⁸ Dengan begitu pesan adalah penyampaian pesan dari individu ke individu lainnya dengan maksud tertentu.

b. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah diartikan diartikan sebagai penyampaian sesuatu oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu tentang segala ajaran Islam yang ada dalam al-quran dan hadits. Pada dasarnya pesan dakwah adalah materi-materi dakwah yang berisi tentang ajaran Islam.¹⁹

Seorang *da'i* yang ingin menjadi pembicara yang handal harus bisa memahami situasi dan kondisi serta mampu beradaptasi dimana dan dalam situasi. Sebagaimana ia sedang berbicara untuk dapat menjadi *Dai'i* yang baik. Maka pemahaman tentang pesan menjadi hal yang sangat penting dan mendasar, agar apa yang disampaikan mendapat perhatian oleh *mad'u*, pesan-pesan tersebut harus menarik perhatian masyarakat dan penyampaiannya pun harus aktual.

Adapun Karakteristik Pesan Dakwah:

Karakteristik pesan dakwah yang utama adalah keasliannya, yang berarti pesan dakwah harus benar-benar berasal dari Allah SWT. Dakwah haruslah mengajarkan pemikiran yang

¹⁸ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13426/Kiat-Memiliki-Kemampuan-Berkomunikasi-yang-Baik.html>

¹⁹ Faizatun Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Rasar Kudus. At-tabsyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013. Hlm. 113

rasional dan sejalan dengan ajaran Islam, seperti ajaran al-mizan atau keseimbangan yang menekankan pentingnya menjaga posisi tengah-tengah di antara dua kecenderungan. Karakteristik pesan dakwah yang lain adalah universal, yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan nilai-nilai mulia yang dapat diterima oleh semua manusia. Ajaran Islam telah mengatur segala hal dalam kehidupan manusia, baik yang kecil maupun yang besar, dan memberikan toleransi dan kemudahan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, tujuh karakteristik pesan dakwah meliputi keasliannya dari Allah SWT, mudah dipahami, komprehensif, seimbang, universal, rasional, dan membawa kebaikan. Dakwah menurut bahasa atau *etimologi* kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Arti kata dakwah yang berasal dari kata “*da'a-yad'u-dakwatan*”, artinya menyeru, memanggil mengajak, menjamu.²⁰

Dakwah secara istilah atau sering disebut *terminologi* sangat beragam, karena setiap ahli dakwah memberi pengertian dan sudut pandang yang berbeda-beda sehingga istilah dari suatu ahli dakwah dengan ahli yang lainnya memiliki banyak persamaan.²¹

Dakwah menurut Toha Yahya Omar mempunyai arti adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat.²²

²⁰ Nurul Fauziah, *Analisis Semiotik. Pesan Dakwah dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada. Skripsi.* (Jakarta:Universitas Syarif Hidayatullah, 2015). Hlm. 23

²¹ Nurul Fauziah, *Analisis Semiotik. Pesan Dakwah dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada..*, 23.

²² Fitriani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah. Skripsi.* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Jakarta. 2028), 15.

Pengertian dakwah itu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²³

Jadi dalam penelitian ini, definisi dakwah yang digunakan adalah mengajak, yang berarti mengajak menuju jalan yang benar dan dibenarkan oleh islam.

2. Konsep Dakwah

Dalam kegiatan berdakwah memiliki unsur-unsur atau berbagai macam komponen yang terkandung, yaitu:

a.. *Da'i*

Da'i adalah seorang pendakwah dan jika berdakwah dilakukan secara lisan atau tulisan maka disebut tabligh, dan di dalam penyampainya adalah mubaligh.²⁴ Dengan begitu *da'i* adalah orang yang menyampaikan, dan berseru mengajak tentang apa saja perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menjadi *da'i* tidak hanya harus bisa menguasai beberapa ayat al-quran maupun hafal beberapa hadits. Atau pun pandai dalam berceramah. Tetapi dibutuhkan juga kearifan dalam menyampaikan pesan dakwah dan memahami betul tentang apa substansi dari materi yang akan diberikan kepada *mad'unya* karena sebuah perilaku dan keteladanan pen-*da'i* mungkin memiliki nilai dakwah yang jauh lebih efektif dan berarti bagi pengikutnya.

Ada beberapa karakteristik yang perlu dipahami dan diamalkan oleh seorang dai, menurut Zen Umar Sumaith Ketua Umum Rabithah Alawiyah²⁵:

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

²⁴ Fachrul Razi, *Pentingnya Sertifikasi Dai dalam Berdakwah*, September 15, 2020, rdk, fm 107.9 mhz, UIN Syarif Hidayatullah, <http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/09/15/pentingnya-sertifikasi-dai-dalam-berdakwah/>, diakses pada tanggal 8 Juli 2021.

²⁵ Zen Umar Sumaith, *Karakteristik Seorang Dai*, Koran Sindo, Kamis 9 Mei 2019. <https://nasional.sindonews.com/berita/1402626/18/karakteristik-seorang-dai>, diakses pada tanggal 8 Juli 2021

Pertama, yaitu niat ikhlas karena Allah, dan terhindar dari penyakit cinta dunia. Ada beberapa karakteristik yang perlu dipahami dan diamalkan oleh seorang dai.

Kedua, karena cinta dan menginginkan kebaikan bagi manusia. Dorongan utama yang menggerakkan seseorang dalam berdakwah semestinya dapat memunculkan kasih sayang dan cinta, bukan malah memunculkan kebencian, kemarahan, terlebih menghujat dan menghukum.

Ketiga, memulai dari diri sendiri dan memberi teladan. Seorang *da'i* tentunya harus bisa memberikan keteladanan (*uswatun khasanah*). Karena memiliki pengaruh lebih besar dalam berdakwah dibandingkan hanya ucapan lisan (*mauidhah khasanah*). Sebab banyak sekali orang berubah karena mengikuti teladannya. Bukan karena lisannya saja yang berceramah.

Keempat, sabar dalam berdakwah. Dakwah tidak mungkin berhasil tanpa kesabaran karena jalan ke akhirat itu berat dan kebanyakan manusia cenderung tidak menyukai bahkan cenderung memusuhi apa yang menjadi seruan dakwah itu. Belajar dari kisah-kisah nabi, dimana mereka dulu ada dituduh tukang sihir, sehat, orang gila, bahkan ada yang sampai dikejar dan dibunuh. Tanpa kesabaran, maka dakwah tidak akan membuahkan hasil.

Kelima, lemah lembut. Dakwah perlu disampaikan melalui hati karena apa yang keluar dari hati akan sampai kepada hati pula. Jika dakwah tersampaikan kepada hati, maka hati itu akan terbuka dan mau menerima nasihat dan petunjuk. Adapun esensi dari dakwah hati ini adalah kelemahlembutan. Begitu pentingnya kelembutan dalam berdakwah, Nabi Musa diperintahkan oleh Allah SWT untuk berkata-kata lembut kepadanya (*qaulan layyinan*) dalam menghadapi Fir'aun yang mengaku Tuhan.

Keenam, yaitu memahami metode dakwah serta akan orang-orang yang didakwahi. Kadang seorang hanya cukup untuk

diingatkan dengan sebuah isyarat atau contoh yang baik, tetapi ada juga yang hanya perlu diajak bicara baik-baik.

Ketujuh, permudah dan jangan mempersulit. Dalam berdakwah, seorang pendakwah hendaknya mempermudah materi pembicaraan dan tidak menyampaikan secara sulit maupun sukar untuk dipahami. Tentunya sesuai batasan syar'i sehingga yang didakwahi dapat beragama dengan rasa suka cita dan mencintainya.

Kedelapan, memberikan kabar gembira dan bukan memberikan hal-hal yang menakutkan. Hal ini masih ada kaitan dengan poin sebelumnya. Hendaknya para dai menampakkan indahanya Islam dan membimbing manusia untuk menemukan kebahagiaan di dalamnya. Bukan sebaliknya, memberikan kesan menakutkan dan itu menjadikan manusia lari menjauh.

b. *Mad'u*

Mad'u adalah suatu objek dakwah yang dimana bersifat individu maupun kelompok, baik muslim maupun non muslim. Dalam artian menyeluruh yaitu semua makhluk hidup (manusia). Muhammad Abduh membagi *mad'u* mejadi tiga golongan yaitu:

1) Golongan cerdas yaitu golongan cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan.

2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis maupun mendalam, dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

3) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tetapi tak sanggup mendalami benar.²⁶ Dengan begitu, setelah memahami siapa saja *mad'u* atau orang yang diceramahi

²⁶ <http://www.follyakbar.id/2012/11/dai-madu-dan-pesan-dakwah>, diakses pada tanggal 8 Juli 2021

sebagai objek berdakwah. Kita bisa lebih tepat dalam memilih tema, cara agar pesan dapat tersampaikan kepada mad'u.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh sebab itu, mengelompokkan mad'u sama halnya menggolongkan manusia itu sendiri, dari profesi, ekonomi, dan sebagainya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Segi sosologis, yaitu masyarakat yang terasing, yang tinggal di pedesaan, perkotaan, kota kecil, maupun masyarakat yang tinggal di daerah marjinal dari kota besar.

b) Struktur kelembagaan, yaitu ada golongan priyayi, abangan, dan golongan orang tua.

c) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua. Dan sebagainya, Kemudian Hukum Publik antara lain: Hukum pidana, Khilafah (Hukum Negara), Jihad (Hukum Perang dan Damai), dan lain sebagainya.

d) Akhlak, yaitu meliputi: Akhlak terhadap khaliq, Akhlak terhadap (diri sendiri, tetangan, masyarakat lainnya), akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan lain sebagainya)²⁷

Adapun ayat-ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang dasar hukum dakwah sebagai berikut yaitu:

Surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

²⁷ Moh. Ali Azis, Ilmu Dakwah (Cet. I; Jakarta: Kencana 2004), 94-95

Surah Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung."

Dari ayat diatas kita mengetahui, bahwa hendaklah kita berdakwah dengan memberi pembelajaran yang baik, agat dapat diterima dengan baik pula. Dan ketika melihat kemungkaran hendaknya kita mencegahnya, tentunya dengan batas ilmu dan pengetahuan yang dimiliki, artinya tidak sembarangan dalam mencegahnya.

Adapun hadits yang menerangkan dakwah yaitu:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ((من رأى منكم منكراً، فليغيره بيده، فإن لم يستطع فبلسانه، فإن لم يستطع فبقلبه، وذلك أضعف الإيمان)) رواه مسلم.

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: ((Barangsiapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaknya dia mengubahnya dengan tangannya, maka apabila dia tidak mampu ubahlah dengan lisannya, maka apabila dia tidak mampu maka (inkari) dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lemah iman.)) Hadits Riwayat Muslim.

Hadits ini pun juga menegaskan jika kita tak memiliki daya untuk mencegah dengan kekuatan, bisa dengan menegur atau

mengingatkan, jika dirasa tidak mampu dengan cara ingkar dengan hati, dan itu selemah-lemahnya iman.

3. Macam-Macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah bisa diartikan dengan penyampaian sesuatu oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu tentang segala ajaran Islam yang ada dalam al-quran dan hadits. Pada dasarnya pesan dakwah adalah materi-materi dakwah yang berisi tentang ajaran Islam. Ajaran- ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu : aspek keimanan, masalah hukum Islam dan aspek akhlak:

a. Aspek keimanan (*aqidah*)

Iman adalah *mema'rifah* Allah SWT menggunakan hati, mengikrarkan apa yang sudah dima'rifati dengan lidah dan mengerjakan dengan anggota. Dalam aspek keimanan memiliki peranan yang paling penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi salah satu landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang telah dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat.

b. Aspek Hukum Islam (*syari'at*)

Hukum-hukum islam merupakan suatu peraturan-peraturan atau sistem yang sudah disyari'atkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum dalam Islam mencakup ibadah, Hukum keluarga (*al-Ahwalusyakhshiyah*), hukum ekonomi (*al-Mu'amalatul maaliyah*), hukum pidana dan bahkan sampai hukum ketatanegaraan.

c. Aspek Akhlak

Terkait akhlak dalam kegiatan dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Walaupun aspek akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak

tidak kalah penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya: “aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. (*Hadits shohih*)²⁸ Sangat kompleks sekali dalam arti memberi pesan dakwah, dan itu disesuaikan dengan nalar, pemahaman dan ilmu dasar-dasar agama yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.

4. *Atsar* Efek Dakwah

Atsar efek dakwah atau biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau kurang menjadi perhatian para *da'i*. Para *da'i* kebanyakan setelah melakukan dakwah, selesai begitu saja.. Padahal, *atsar* (*Feed back*) sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah Dakwah kedepannya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, ketika kita dapat menganalisa efek dakwah secara cermat dan maupun tepat sasaran, maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga dapat membuat strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dan dapat meningkatkan *feed back* baik.

Dalam tahap evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial (setengah-setengah). Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus bisa dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa *da'i*, para tokoh masyarakat, dan para ahli. Para *da'i*

²⁸ Faizatun Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus A-tabsyir*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, 113-114

harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaruan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Kalau yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya disebut dengan ihtiar insani. Bersama dengan itu haruslah diiringi dengan doa mohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah.

Ada tiga poin aspek yang harus dimiliki dalam mengevaluasi efek dakwah dari setiap kegiatan dakwah agar tujuan yang diinginkan dapat tepat sasaran. Adapun komponen penting yang mempengaruhi yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).²⁹

B. Media Dakwah Online

1. Pengertian Media

Media dakwah, secara umum dapat dikatakan sebagai alat komunikasi apa saja yang boleh dan bisa digunakan sebagai sarana media dakwah. Alat tersebut bisa dikategorikan sebagai media dakwah apabila digunakan untuk sarana berdakwah.³⁰ Dengan begitu media merupakan sarana alat untuk berdakwah.

2. Macam-Macam Media Dakwah

Walaupun media memiliki banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang sering digunakan oleh da'i. Beberapa media kebanyakan dan hampir semua memanfaatkan adalah media cetak (buku). selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *Overhead*

²⁹ Aminudin, *Konsep Dasar Dakwah*, Al-Munzir Vol. 9, No. 1, Mei 2016, 42-43.

³⁰ Mubasyaroh, *Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)*, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014, 7

Projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Tetapi juga ada media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide yang dapat digunakan (dimanfaatkan).

3. Tabel 2.

Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi 10 golongan sbb³¹ :

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
I	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
II	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
III	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
V	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide), Bersuara
VI	Visual gerak	Film bisu
VII		Audio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
VIII	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
IX	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
X	Komputer	CAI (Pembelajaran berbantuan komputer), CBI (Pembelajaran berbasis komputer).

³¹ <http://www.asikbelajar.com/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-danpemilihan.html>, diakses pada tanggal 8 Juli 2021

4.

Sumber: <http://www.asikbelajar.com/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-danpemilihan.html>

YouTube merupakan salah satu situs video sharing yang banyak digunakan untuk berbagi video.³² Adapun jenis-jenis video yang ada di youtube³³:

a. *Daily Vlog*

Daily vlog merupakan salah satu dari beberapa jenis video di Youtube yang diproduksi oleh para kreator hampir setiap hari. Jenis-jenis video di Youtube yang vlog ini merupakan gaya yang paling populer. Dalam *daily vlog*, penonton dapat melihat segala ringkasan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para kreator dalam sehari penuh, itu tergantung dari kegiatan kreator yang diikuti. Jenis-jenis video di Youtube ini cocok dengan kreator yang mempunyai banyak aktifitas setiap harinya.

b. *Travel Vlog*

Adapun jenis video di youtube yang travel vlog yaitu membagi informasi tentang tempat-tempat baru yang jarang bahkan jarang dikunjungi. Ini yang menjadi salah satu tujuan utama dari sebuah *travel vlog*. Melalui jenis video di youtube yang travel vlog, para kreator dapat membawa para pentontonnya untuk menjelajahi tempat-tempat unik dari dalam sebuah video.

Vlog ini seing memberikan rekomendasi tempat wisata, biaya, hingga tempat unik yang tidak banyak diketahui orang bisa didapatkan melalui jenis-jenis video di youtube yang travel

³² Feronika Azmil, *Sejarah Singkat YouTube, Situs Video Sharing Terbesar*, 2 September 2013, diakses pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 15:10

³³ Laudia Tysara, *7 Jenis-Jenis Video di YouTube, Lengkap Cara Membuat Channel dan Upload*, <https://hot.liputan6.com/read/4584087/7-jenis-jenis-video-di-youtube-lengkap-cara-membuat-channel-dan-upload>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 18.23.

vlog. Saat ini sudah banyak sekali jenis travel vlog yang bisa ditemukan dengan penyajian yang unik.

c. *Food Vlog*

Food vlog sering kali memaparkan jajanan kuliner unik, bisa juga berupa makanan khas di daerah tertentu yang menarik untuk dicoba sebagai penikmat makanan. Banyaknya kuliner yang ada baik dalam negeri maupun manca negara tentu bisa jadi info menarik untuk para penonton. Jenis-jenis video di youtube yang *food vlog* biasanya meliputi beberapa jenis konten, seperti *review* makanan, *review* tempat makan, wisata kuliner, bahkan terkadang mengenai tutorial memasak.

Menjadi *food vlogger* mempunyai banyak keuntungan. Selain bisa mencicipi berbagai makanan, suatu saat pasti akan mendapatkan tawaran kerja sama kontrak dari berbagai pihak yang entah itu untuk mencoba makanan baru ataupun mereview sebuah restoran, agar menjadi terkenal. Di Indonesia sendiri, sudah ada banyak yang menggeluti sebagai kreator *food vlogger* dan sudah populer seperti Moinblog, JWestBros, dan Gerry Girianza.

d. *Relationship Vlog*

relationship vlog merupakan jenis video yang menampilkan sebuah hubungan yang sedang dijalani. Biasanya bisa berisi tentang berbagi sebuah pengalaman maupun tips menjalani sebuah hubungan agar berjalan menyenangkan, bahagia dan tidak berakhir mengecewakan. Vlog seperti ini biasanya sangat digandrungi oleh kalangan remaja. Adapun pasangan yang populer dengan video bergenre *relationship vlog* ini adalah pasangan Arief-Tipang dan pasangan DinaDinoDay.

e. *Beauty and Lifestyle Vlog*

Jenis video di youtube yang *beauty and lifestyle vlog* ini dicenderung oleh kreator yang berjenis kelamin perempuan.

Melalui jenis video di youtube yang *beauty* dan *lifestyle vlog*, pada umumnya para kreator membuat konten yang berisi tips *mix and out fit* pakaian, cara *make up*, dan *review* produk tertentu.

Jenis video di youtube jenis ini sangat dibutuhkan bagi para penonton untuk mencari tutorial yang berhubungan dengan penampilan ataupun gaya berpakaian. Konten *beauty and lifestyle* di Indonesia sudah cukup terkenal, beberapa konten kreatornya adalah Cindercella, Rachel Goddard, dan Abel Cantika.

f. *Kids Vlog*

Saat ini jenis video di youtube yang *kids vlog* sedang mulai digemari oleh para penonton youtube Indonesia. Karena berbagai alasan diantaranya tingkah laku yang menggemaskan dari balita ini menjadi hal yang menarik dalam video di youtube. Selain keseharian dari sang anak, jenis-jenis video di youtube yang *kids vlog* juga berisi beberapa tentang tips dan trik mengurus anak untuk para pasangan baru yang akan memiliki anak pertama. Sudah ada beberapa channel dengan genre kids vlog seperti Tatan vlog, #TemanTapiMenikah, dan Pesan untuk Bjorka.

g. *Cinematic Vlog*

Berbeda dengan halnya daily vlog, jenis video di youtube yang *cinematic vlog* mempunyai daya tarik tersendiri dalam sebuah teknik pengambilan foto video maupun editing. Teknik shot dan editing yang digunakan secara tepat dapat menghasilkan sebuah tempat menjadi terlihat lebih mewah dan menarik. Di dunia video online Indonesia, Chandra Liow merupakan salah satu vlogger yang mengambil genre cinematic.

3. Sejarah Media

Media massa memang sudah melekat dalam kehidupan manusia, bahkan sudah berpuluh-puluh tahun atau bahkan sudah

ribuan tahun yang lalu sejarah awal mula dan perkembangan sejarah itu ada. Media merupakan hasil dari yang disebut dengan “Komunikasi”. Media dan komunikasi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, keberadaan keduanya saling berhubungan dan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan.

Kata media sendiri berasal dari kata latin, yang merupakan kata bentuk jamak dari “medium”. Secara harfiah memiliki makna sebagai “perantara” atau “pengantar, yakni perantara dari sumber pesan (*a source*) dan dengan si penerima pesan (*a receiver*). Dengan demikian, dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari komunikator kepada khalayak (komunikan). Sebelum media digunakan sebagai sarana komunikasi, orang-orang terdahulu berkomunikasi secara langsung tanpa sebuah media atau perantara apapun.

Sejarah media mempunyai empat era dalam perkembangannya, yakni ³⁴ :

1.) Era Lisan

Pada era lisan ini bisa dikatakan merupakan cikal bakal gambaran awal mulanya penggunaan sebuah media. Era ini sebenarnya merupakan bentuk visualisasi dimana manusia mulai dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Diperkirakan era lisan ini berlangsung di sekitar 300.000 th – 200.000 th SM. Pada era ini,

³⁴ Ela Istiqomah, "Sejarah Perkembangan Media", <https://www.kompasiana.com/ellaisti/58f8873cab9273ba1e1c31dc/sejarah-perkembangan-media>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.

manusia yang memiliki ciri dapat berkomunikasi adalah manusia jenis Cro Magnon.

Manusia Cro Magnon diperkirakan mempunyai struktur tengkorak, lidah dan kotak suara yang hampir menyamai dengan apa yang kita punya. Itu semua menjadikan bukti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk dapat saling berbicara. Awal mula percakapan dan bahasa itu sendiri muncul sekitar 35.000 – 40.000 SM. Manusia tersebut terus berkembang pada jaman ini karena terus menggunakan percakapan dan bahasa sebagai alat komunikasi.

2.) Era Tulisan

Sejarah perkembangan era tulisan diperkirakan ada pada tahun 1041 SM. Di tahun itu lah era tulisan pertama kali muncul di dunia. Bentuk-bentuk hasil manifestasi dari era tulisan ini yaitu ketika ditemukannya cap-cap tangan yang ada di dinding maupun dalam goa, lukisan tangan yang ada di archa-archa, lalu ditemukannya sebuah tulisan di sebuah tanah liat yang dibentuk sedemikian rupa dengan maksud dan tujuan yang ingin mereka sampaikan pada saat itu. Salah satu tokoh ahli yang bernama Everet M. Rogers (1986) juga mencatat bahwa tujuan mereka menulis di goa, archa ataupun tanah liat adalah untuk memberikan sebuah pernyataan bahwa memang hanya itu yang dapat mereka lakukan, sebelum sebelum adanya teknologi canggih dan berkembang seperti yang ada sekarang ini. Kita dapat melihat beberapa contoh peninggalan sejarah mereka pada goa-goa yang ada di Yogyakarta, Solo, dll.

3.) Era Percetakan

Setelah kemunculan era tulisan maka mulai ada era percetakan sebagai penerus dan pelengkap dari perkembangan era tulisan. Sejarahwan Johann Gutenberg, mencatat era ini mulai berkembang sekitar tahun 1450 ketika dirinya menemukan mesin cetak untuk pertama kali. Setelah era Johann Gutenberg kemudian muncul lagi era Penny Press pada tahun 1833 yang mulai mencoba mengembangkan mesin cetak yang awalnya ditemukan oleh Johann Gutenberg. Pada awalnya Cina yang menemukan bahan baku pembuatan kertas, setelah saat itu penemuan mesin cetak mulai dirintis dan mulai dipergunakan.

Pada abad ke-13 mesin cetak ditemukan di Cina, lalu kemudian metode cetak ini diperkenalkanlah hingga sampai ke belahan Eropa. Seiring berjalannya waktu, saat itu juga mesin cetak mulai digunakan secara massal bahkan terus mengalami penyempurnaan. Sampai akhirnya buku menjadi salah satu alat penyampai informasi yang sangat penting pada masa itu. Pada 3 September 1833 ketika Benjamin Day mulai meluncurkan The New York Sun atau yang juga dikenal dengan sebutan Penny Press sebagai surat kabar pertama yang muncul.

4.) Era Teknologi

Semuanya berawal dari sebuah penemuan besar Alexander Graham Bell penemu telepon, Samuel Morse yang menemukan telegraf, dan Guglielmo Marconi yang pertama kali mengirim pesan melalui radio. Dari meraka semua menjadi cikal bakal munculnya teknologi terbaru yang digunakan manusia pada masa kini. Kemudian, mulai bermunculan inovasi-inovasi

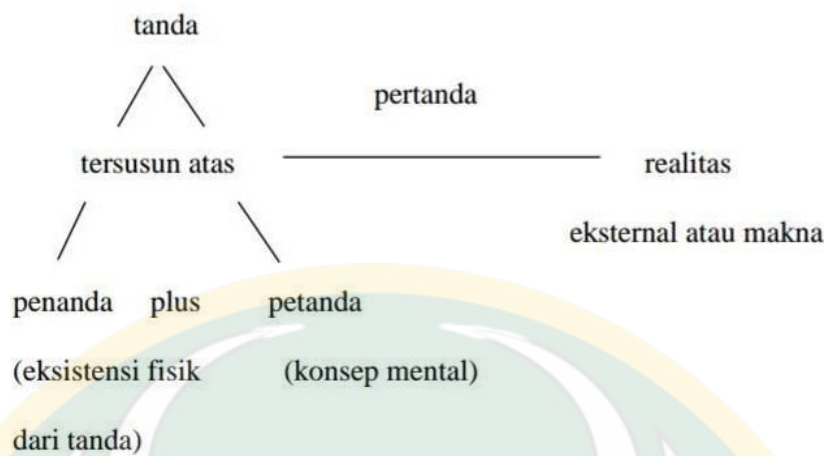
lainnya seperti; televisi, computer, internet dan lain sebagainya. Dalam perkembangan teknologi kini sangat membantu manusia untuk melakukan segala hal yang dulunya sangat sulit dilakukan, memakan waktu lama, bahkan mungkin menjadi hal yang sangat tidak mungkin dilakukan.

C. Kajian Teori Tentang Semiotik

1. Pengertian Semiotik

Semiotika adalah suatu ilmu atau sebuah metode analisis dalam mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda adalah merupakan perangkat yang kita gunakan dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.³⁵ Semiotika merupakan salah satu cara untuk menganalisis suatu objek, untuk dicari tahu dengan menggunakan identifikasi melalui tanda-tanda yang mendukung dan berkaitan dalam analisis tersebut. Penelitian ini menggunakan metode semiotik Saussure yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta dilapangan melalui observasi dan dokumentasi. Saussure lebih memperhatikan cara tanda-tanda itu sendiri. Bagi Saussure, tanda merupakan objek fisik dengan sebuah makna atau untuk penggunaan istilahnya, tanda terdiri atas penanda dan petanda.

³⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15.



Dalam bagan tersebut tergambar bahwa tanda adalah hal yang tersusun dari penanda dan petanda yang dimana menghasilkan sebuah realitas. Dimana yang bermaksud memberikan arti makna sesungguhnya dari suatu tanda. Dalam hal ini penulis menyebutnya sebagai pesan dalam sebuah tanda.

2. Macam-Macam Semiotik

Adapun macam-macam semiotik yang sudah diketahui ada sembilan yaitu: semiotik analitik, semiotik deskriptif, semiotik faunal, semiotik kultural, semiotik naratif, semiotik natural, semiotik normatif, semiotik sosial, semiotik struktural.

Pengertiannya sebagai berikut³⁶:

- a. Semiotik analitik, yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda. Semiotik yang berobjek pada tanda dan penganalisisnya menjadikan sebuah ide, objek, dan makna. Ide dapat dikaitkan sebagai lambang, sedangkan makna merupakan beban yang terdapat di dalam lambang yang tertuju kepada objek tertentu.
- b. Semiotik deskriptif, yaitu semiotik yang lebih memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, walaupun memiliki tanda yang sejak dahulu dan tetap seperti yang

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 100-101.

disaksikan saat ini. Misalnya, langit yang mendung; menandakan bahwa hujan tidak lama lagi pasti akan turun, dari dahulu sampai sekarang tetap saja seperti itu.

- c. Semiotik faunal (*Zoo Semiotik*), yaitu semiotik yang lebih spesifik terhadap sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga tidak jarang menghasilkan sebuah tanda yang dapat diartikan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkotek-kotek menandakan ayam itu sudah bertelur atau ada sesuatu hal yang membuatnya terancam.
- d. Semiotik kultural, yaitu semiotik yang khusus untuk menelaah suatu sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat juga merupakan sebuah sistem, dengan menggunakan tanda-tanda tertentu kita dapat membedakannya dengan masyarakat yang lain.
- e. Semiotik naratif, yaitu semiotik yang berfokus untuk menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*Folklore*). Sudah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, keduanya memiliki nilai kultural tinggi.
- f. Semiotik natural, yaitu semiotik yang khusus mengkaji sistem tanda yang dihasilkanyang muncul dari alam. Air sungai keruh menandakan telah turun hujan di hulu. Ataupun alam yang sudah tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, merupakan sebuah tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak tatanan sistem alam.
- g. Semiotik normatif, yaitu semiotik yang lebih berfokus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas, tanda “S” dicoret berarti dilarang berhenti. Ataupun tanda-tanda lainnya dilingkungan masyarakat.
- h. Semiotik sosial, yaitu semiotik yang hanya menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Dapat dikatakan, semiotik sosial adalah menelaah sistem tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah bahasa.

- i. Semiotik struktural, yaitu semiotik yang berfokus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui bentuk struktur bahasa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis tentang pencarian data yang berkaitan tentang pencarian data tertentu kemudian diolah serta dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulannya. Metode penelitian dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis fakta-fakta yang ada menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan untuk menemukan suatu kebenaran. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan untuk menjelaskan data dan fakta .

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dan berusaha untuk tidak memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Adapun beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif :

1. Peneliti fokus terhadap semiotika Gus Baha, dalam penggalian data yang membutuhkan pengamatan secara baik dengan observasi maupun dokumentasi.
2. Peneliti mengumpulkan data berupa kata-kata untuk mendeskripsikan cara Gus Baha menyampaikan pesan didakwahnya melalui analisis Semiotika.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan sumber dari informasi yang kita teliti. Dalam subjek bisa berupa informan, artinya subjeknya yang mengerti akan objek penelitian.

Subjek penelitian juga bisa diartikan sebagai orang yang memberi jawaban kepada peneliti atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam suatu penelitian. Pada kesempatan kali ini, subjek utama yang diambil peneliti untuk diteliti adalah Gus Baha dalam dakwahnya di media Youtube.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pusat permasalahan yang akan diteliti atau dianalisis dan hal itu juga akan menjawab dari rumusan masalah yang tertera. Objek penelitian dapat berupa orang atau organisasi yang diteliti. Dalam penelitian ini objeknya adalah pola komunikasi Gus Baha kepada Mad'u nya.

C. Sumber Data

Sumber data yang utama pada penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data, yang bertujuan untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. *Watching* atau menonton, cara yang digunakan untuk mengamati video Gus Baha yang ada dalam YouTube.
2. Literatur atau dokumentasi, mencari data yang berhubungan dengan buku, surat kabar prasati, majalah, catatan atau dokumen lain yang mendukung penelitian.

3. Analisis data, proses pencarian data secara sistematis dari catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan dari berbagai jenis sumber.

Menganalisis data penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data hasil observasi, serta dokumen berdasarkan masalah yang diteliti

b. Reduksi Data

Merangkum dan memilih hal pokok yang dirasa penting untuk di reduksi, agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

c. Display Data

Setelah mereduksi data kemudian mendisplay data , penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan selanjutnya

d. Verifikasi

Langkah ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini film, yang berarti data yang terdokumentasi, maka teknik yang perlu dijalankan³⁷ yaitu

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³⁸ Peneliti mendokumentasi dari data-data dari catatan, buku, dan data yang

³⁷ Zumrotul Nadhiroh, *Nilai-nilai Dakwah Dalam Film Upin dan Ipin Episode 1-10 Di MNC TV*, (Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011)

³⁸ Ade Fikri Amrulloh, *Pesan Moral Islami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2017)

mendukung lainnya. Ada pun langkah-langkah untuk pengumpulan data itu sendiri yaitu dengan cara:

- b. Mengidentifikasi pesan dakwah Gus Baha dalam youtube yang diamati dengan VCD (Video Compact Disk)
- c. Mengamati dan memahami skenario sesuai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Gus Baha. Lebih spesifik film akan dibagi yang terdiri dari beberapa *scene* khususnya *scene* yang mengandung pesan dakwah Gus Baha.
- d. Setelah *scene* ditentukan maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklarifikasikan beberapa *scene* yang mengandung tanda-tanda pesan dakwah Gus Baha. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yaitu analisis semiotika (*Semiotical Analysis*). Untuk menentukan bagaimana peneliti dalam melakukan penelitian ini maka metode penelitiannya adalah sebagai berikut :

a. Model Analisis Data

Analisis Data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika. Model analisis data ini menggunakan teori Semiotika Saussure. Analisis semiotika adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam ini adalah segala bentuk serta *system* lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, film, sandiwara, radio dan berbagai bentuk iklan.

Penelitian merucut ke Teori Saussure yang memfokuskan kepada 3 tahap signifikasi yaitu:

a. Signifier

³⁹ Rosyid Rochman Nur Hakim, "*Representasi Ikhlas Dalam Film "Emak Ingin Naik Haji"*" (*Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak*), (Skripsi. Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

Signifier atau penanda adalah gambaran fisik nyata dari tanda ketika kita menerimanya coretannya pada kertas atau suara di udara.⁴⁰

Signifier adalah tanda atau simbol yang dapat mewakili atau bermakna hal lain. Sebuah kata dapat mewakili perasaan atau pemikiran seseorang. *Signifier* digunakan oleh orang yang menghendaki terjadinya komunikasi.⁴¹

Dimana tanda memiliki makna sebenarnya dari apa yang keluar dari sebuah tanda maupun simbol. Dengan demikian penanda hanya sebatas penanda belum memiliki unsur makna dari penanda itu sendiri.

b. *Signified*

Signified atau petanda adalah konsep mental yang mengacu pada gambaran fisik nyata dari tanda.⁴² *Signified* adalah interpretasi penerima komunikasi atas tanda dan simbol yang diterimanya. Dengan demikian, agar komunikasi terjadi dan dipahami, antara pemberi dan penerima komunikasi harus menggunakan tanda dan simbol yang sama.⁴³

Petanda merupakan makna yang akan dicari dari visualisasi yang muncul dari komunikator atau sebagai petanda.

c. Realitas Sosial

Realitas Sosial adalah makna sebenarnya dari *Signifier* dan *Signified*. Tanda (*Sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan "*referent*". Dalam berkomunikasi,

⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, 73

⁴¹ Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, 2013, "*Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi: Semiotics In Research Method of Communication...*", 76.

⁴² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi...*, hlm 73

⁴³ Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, *Semiotics in Research Method of Communication...*, 76.

seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda tersebut agar komunikasi lancar.⁴⁴

Setelah memahami apa yang menjadi petanda dan penanda, maka akan muncul realitas sosial yaitu munculnya pengertian sebuah makna yang ada setelah petanda dan penanda menjadi satu, atau bisa dipahami maksud dari penyampain pesan yang diterima. Suatu petanda tanpa tanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu *factor linguistic*. "Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas," kata Saussure.⁴⁵ Karena penanda dan petanda tidak bisa memiliki arti dengan sendiri yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari realita sosial. Peneliti ini berusaha untuk mencari tanda-tanda pesan yang disampaikan Gus Baha dalam ceramahnya menggunakan metode analisis Saussure.

⁴⁴ Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, *Semiotics in Research Method of Communication..*, 77.

⁴⁵ Alex Sobur, *Semotika Komunikasi...*, 46

BAB IV
PESAN DAKWAH GUS BAHA
DALAM CHANNEL YOUTUBE NU ONLINE
“ BETAPA MUDAHNYA MASUK SURGA “

A. Biografi Gus Bahauddin Nursalim

1. Profil Gus Baha dan Silsilah Keluarga

Gus Baha memiliki nama lengkap KH Ahmad Bahauddin Nursalim, beliau merupakan seorang ulama yang berasal dari Narukan, Krangan, Rembang, Jawa Tengah. Beliau dikenal sebagai salah satu ulama ahli tafsir yang mempunyai pengetahuan mendalam tentang Al-quran.

Gus Baha juga merupakan memiliki garis kelilmuan dari pasangan ulama yang merupakan ahli al-quran, juga yaitu KH Nursalim AlHafizh dan Hj Yuchanidz Nursalim. Dari silsilah keluarga sang ayah, Gus Baha merupakan generasi keempat dari keluarganya yang merupakan ulama-ulama ahli Quran. Sementara itu, dari garis keturunan sang Ibu, Gus Baha merupakan bagian dari keluarga besar ulama Lasem, Bani Mbah Abdurrahman Basyaiban atau Mbah Sambu.

Gus Baha mulai menempuh pendidikan Al Quran sejak dini melalui didikan dari sang ayah. Setelah remaja, Gus Baha dititipkan ayahnya kepada Syaikhina KH Maimoen Zubair (Mbah Moen) di Pondok Pesantren Al Anwar Karangmangu, Rembang. Sejak saat itulah keilmuan Gus Baha terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan santri lainnya. Beliau juga bahkan menjadi sosok santri yang dekat dengan para kiainya. Selain itu, Gus Baha juga kerap dijadikan sebagai contoh santri teladan terutama saat berbicara tentang kriteria santri ideal.⁴⁶

⁴⁶ Dany Garjito, *Profil Gus Baha, Sang Ulama Kharismatik*, Kamis, 20 Agustus 2020, <https://www.suara.com/news/2020/08/20/203630/profil-gus-baha-sang-ulama-kharismatik?page=all>, diakses tanggal 2 September 2021, pada pukul 19.00 wib

2. Reputasi

Semenjak Gus Baha pindah ke Yogyakarta, banyak santri-santrinya di Karangmangu, Rembang yang merasa kehilangan induknya. Hingga pada akhirnya mereka menyusul ke Yogya, patungan menyewa rumah di dekat rumah Gus Baha. Para santri hanya bertujuan untuk tetap bisa mengaji kepada beliau. Ada sekitar 5 atau 7 santri alumni Al Anwar maupun MGS yang ikut ke Yogya saat itu. Ada dua santri Gus Baha yang sangat terkenal yakni Masrukhin dan Musthofa, yang sering disebut-sebut dalam ceramahnya di youtube. Di Yogyakarta inilah kemudian banyak masyarakat sekitar yang akhirnya minta ikut mengaji bersama kepada Gus Baha. Pada tahun 2005 KH Nursalim jatuh sakit. Gus Baha pulang sementara waktu untuk ikut merawat sang ayah bersama keempat saudaranya. Namun siapa sangka, beberapa bulan kemudian Kiai Nursalim wafat. Gus Baha tidak dapat lagi meneruskan dakwahnya di Yogya sebab diamanati oleh ayahnya untuk melanjutkan tongkat estafet kepengasuhan di LP3IA di Narukan. Banyak yang merasa kehilangan atas kepulangan Gus Baha ke Narukan. Para santri sowan dan meminta kembali ke Yogya. Gus Baha pun bersedia namun hanya satu bulan sekali, dan itu berjalan hingga kini.

Selain mengasuh pengajian, Gus Baha juga aktif di Lembaga Tafsir Al-Quran Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Gus Baha juga diminta untuk mengasuh pengajian tafsir al-Quran di Bojonegoro, Jawa Timur. Di Yogya mendapat giliran minggu terakhir, sedangkan di Bojonegoro minggu kedua setiap bulannya. Hal tersebut dijalani secara rutin sejak 2006 hingga kini. Gus Baha adalah Ketua Tim Lajnah Mushaf UII. Timnya terdiri dari para profesor, doktor, dan ahli-ahli al-Quran seantero Indonesia seperti Prof Dr Quraisy Syihab, Prof Zaini Dahlan, Prof Shohib dan para anggota Dewan Tafsir Nasional lain. Ketika ditawarkan gelar Doctor Honoris Causa dari UII, Gus Baha tidak berkenan. Dalam jagat Tafsir al-Quran di Indonesia,

Gus Baha termasuk pendatang baru dan satu-satunya dari jajaran Dewan Tafsir Nasional yang berlatar belakang pendidikan non-formal dan non-gelar. Walaupun demikian, kealiman dan penguasaan keilmuan Gus Baha sangat diakui oleh para ahli tafsir nasional. Pada suatu kesempatan pernah diungkapkan oleh Prof Quraisy bahwa kedudukan Gus Baha di Dewan Tafsir Nasional selain sebagai Mufassir, sebagai mufassir fakih karena penguasaan pada ayat-ayat ahkam yang terkandung dalam al-Quran. Setiap kali lajnah menggarap tafsir dan Mushaf al-Quran, posisi Gus Baha selalu di dua keahlian, yakni sebagai mufassir seperti anggota lajnah yang lain, juga sebagai Fakihul Quran yang mempunyai tugas khusus mengurai kandungan fikih dalam ayat-ayat ahkam al-Quran.⁴⁷

3. Pendidikan

Gus Baha dari kecil sudah menempuh gembengan keilmuan dan hafalan Al-quran di bawah asuhan ayahnya sendiri. Di usia yang masih sangat belia, ia telah mengkhatamkan al-quran beserta qiraah dengan lisensi yang ketat dari ayahnya. Telah diketahui karakteristik bacaan dari murid-murid Mbah Arwani menerapkan keketatan dalam tajwid dan makharijul hurufnya. Menginjak usia remaja, Kiai Nursalim menitipkan Gus Baha untuk mondok dan berkhidmat kepada Syaikhina KH Maimoen Zubair (Mbah Moen) di Pondok Pesantren Al Anwar Karangmangu, Sarang, Rembang, sekitar 10 km arah timur Narukan. Di Al-Anwar inilah Gus Baha terlihat sangat menonjol dalam ilmu syariat seperti fikih, hadits dan tafsir. Dalam riwayat pendidikannya semenjak kecil hingga mengasuh pesantren warisan ayahnya sekarang, Gus Baha hanya mengenyam pendidikan dari 2 pesantren, yakni

⁴⁷ Surya, *Profil Gus Baha, Putra Ulama Ahli Quran dan Santri Kesayangan Mbah Moen yang Kini Digandrungi*, Kamis, 16 April 2020, <https://jateng.tribunnews.com/amp/2020/04/16/profil-gus-baha-putraulama-ahli-quran-dan-santri-kesayangan-mbah-moen-yang-kini-digandrungi?page=4>, diakses tanggal 2 September 2021, pada pukul 19.05 wib

pesantren ayahnya sendiri di Desa Narukan dan PP Al Anwar Karangmangu. Ketika sang ayah menawarkan kepadanya untuk mondok di Rusaifah atau Yaman, Gus Baha lebih memilih untuk tetap di Indonesia. Ia berkhidmat kepada almamater, Madrasah Ghozaliyah Syafiiyyah PP Al Anwar dan pesantrennya sendiri LP3IA.⁴⁸

4. Karya

Di dalam bukunya (حفظنا لهذا المصحف ليهاء الدين بن نور سالم) ia menjelaskan bahwa sebenarnya rasm usmani merupakan warisan yang harus dijaga. Tata cara menjaganya pun tidak hanya dengan menghafalkan, tetapi juga harus diamati dengan teliti bagaimana cara penulisan dan karakteristik rasm usmani tersebut. Sebab mushaf usmani ini tidak ditulis dengan metode imla' yang selalu sama di dalam al-qur'an. Hal inilah yang mendasari alasan Gus Baha' yang berpendapat bahwa bahasa itu riwayat, tidak hanya sekedar kaidah. Oleh sebab itu banyak sekali penulisan-penulisan atau lafadz-lafadz yang benar secara kaidah i'lal, ketika tidak pas dengan bahasa arab secara sama'i maka tidak bisa dikiyaskan.⁴⁹

⁴⁸ Surya, Profil Gus Baha, *Putra Ulama Ahli Quran dan Santri Kesayangan Mbah Moen yang Kini Digandrungi*, Kamis, 16 April 2020, <https://jateng.tribunnews.com>, diakses tanggal 2 September 2021, diakses tanggal 2 September 2021 pukul 19.10 wib

⁴⁹ <https://www.muslimoderat.net/2019/11/kitab-karya-gus-baha-rembang.html>

B. Analisis Pesan Gus Baha

Peneliti disini akan menganalisa pesab dakwah Gus Baha “Betapa Mudahnya Masuk Surga “menggunakan metode Ferdinand de Saussure yaitu dengan analisis *signifier, signified*, dan realitas sosial sebagai berikut:

1. Analisis Pesan Dakwah Gus Baha

Tabel 3. Tabel *scene* 1 Gus Baha

Scene	Dialog
	<p>Sebetulnya saya membela semua umat Islam itu ahliil jannah, karena saya ini ibarat marketing. Kalo orang kristiani itu kan setiap orang mati, sudah tenang bersama Baba di surga. Jadi kampanye itu menarik sekali. Sementara kita sudah kiai sudah imam masjid sudah ulama, masih saja dikhawatirkan su'ul khotimah. Ini kalau kampanye ini enggak imbang, ini saya nanti takut kalah. makanya saya bilang pokoknya semua orang mukmin itu ahliul jannah. Karena memang asli haditsnya seperti itu, <i>من قال لا إله إلا الله دخل الجنة</i>, <i>(man qola lailahailalloh daholal Jannah.)</i></p>

- a. Signifier** : Gus Baha mengucapkan lafal yang artinya tiada Tuhan selain Allah
- b. Signified** : Gus Baha sedang menjelaskan betapa mudahnya masuk surga, *"Sementara kita sudah kiai sudah imam masjid sudah ulama, masih saja dikhawatirkan su'ul khotimah. Ini kalau kampanye ini enggak imbang, ini saya nanti takut kalah. Makanya saya bilang pokoknya semua orang mukmin itu ahlul jannah. Karena memang asli haditsnya seperti itu, من قال لا اله الا الله دخل الجنة (man qola lailahailalloh daholal Jannah)"*.
- c. Realitas Sosial** : Gus Baha sedang memperkuat dan meyakinkan bahwa orang Islam hanya dengan menyebutkan lafadz لا إله الا الله saja sudah bisa masuk surga. Jadi tak perlu khawatir untuk su'ul khotimah, karena masih ada imam masjid bahkan ulama yang menuntun umat muslim menuju surga.



2. Analisis Pesan Dakwah Gus Baha

Tabel 4. Tabel *scene* 2 Gus Baha

Scene	Dialog
	<p><i>Jadi ini penting, terus kedua saya bilang agama ini sudah begitu baik, masa kunci surga sudah dibocorkan Miftahul Jannah Lailahailalloh. Masa sudah pegang kuncinya ga jadi masuk surga itu kan aneh. yasudah masuk saja tapi nggak usah minta bantuan saya, masuk aja. Kan sudah pegang kuncinya. Terus ketiga kenangan terburuk saya ketika jadi kiai itu gini, saya ada beberapa guru SD datang ke saya ini agak-agak masalah besar, Gus boleh nggak buka ujian nasional yang masih disegel. semua guru bilang gak boleh itu kriminal. Ada satu guru yang bikin analogi agak kacau. Boleh saja, wong ujian dikuburan saja. Dibocorkan para kiai aja gapapa. Ini kriminal. Haha. Perhatian kepada kiai, ga boleh memukul pematari. Haha. Jadi tante itu analogi yang salah, kan man robbuka Tuhan kamu siapa nabi</i></p>



kamu Tuhan kamu siapa nabi kamu siapa imam kamu siapa. ini kan sudah dibocorkan oleh para kiai. Artinya apa nk raiso njawab keblabasen, terus guru ini berfikir kalo ujian akhirat sekrusial itu saja bisa dibocorkan kenapa ujian nasional ndak boleh. Tentu ini kiasan, saya tidak mengajarkan seperti itu. Tapi saya ngajari kekalian, betapa mudahnya masuk surga. Kunci jawaban sudah dikasih, kunci pintu masuk sudah dikasih, kok sampe ga masuk. Ini keblabasen, paling salah gurunya.

Jadi ini kenapa saya sering cerita orang mukmin semuanya min ahli Jannah, saya jamin. Sampeyan Ndak usah takut su'ul khotimah, Ndak usah takut berlebihan seperti itu. Karena setau saya setidaknya saya mewakili ulama jaman ini rata-rata guru kita ini berbatasan dalam berpikir tentang diantaranya yang mau ngomong serius, tapi kan videonya sudah diambil sama tahu kenapa

	<i>mereka bisa ngomong serius takut kalah sama saya.</i>
--	--

a. Signifier : Gus Baha beranalogi tentang soal yang di kuburan.

b. Signified : Gus Baha menjelaskan bahwa: *"Jadi ini penting, terus kedua saya bilang agama ini sudah begitu baik, masa kunci surga sudah dibocorkan Miftahul Jannah Lailahailalloh. Masa sudah pegang kuncinya ga jadi masuk surga itu kan aneh. yasudah masuk saja tapi nggak usah minta bantuan saya, masuk aja. Kan sudah pegang kuncinya."* Dan ditambahkan dengan kalimat seperti ini: *"Jadi tante itu analogi yang salah, kan man robbuka Tuhan kamu siapa nabi kamu Tuhan kamu siapa nabi kamu siapa imam kamu siapa.ini kan sudah dibocorkan oleh para kiai. Artinya apa nk raiso njawab keblabasen, terus guru ini berfikir kalo ujian akhirat sekrusial itu saja bisa dibocorkan kenapa ujian nasional ndak boleh. Tentu ini kiasan, saya tidak mengajarkan seperti itu. Tapi saya ngajari kekalian, betapa mudahnya masuk surga. Kunci jawaban sudah dikasih, kunci pintu masuk sudah dikasih, kok sampe ga masuk. Ini keblabasen, paling salah gurunya. Jadi ini kenapa saya sering cerita orang mukmin semuanya min ahli Jannah, saya jamin. Sampeyan Ndak usah takut su'ul khotimah, Ndak usah takut berlebihan seperti itu."*

Realitas Sosial : Ruang lingkup umat muslim sangatlah mudah dengan mengucapkan *Lailahailalloh* saja sudah seperti memegang kunci surga. Tinggal di buka saja. Dan hal-hal pertanyaan di alam kubur saja sudah dibocorkan apa saja dan sekaligus jawabannya.

3. Analisis Pesan Dakwah Gus Baha

Tabel 5. Tabel scene 3 Gus Baha

Scene	Dialog
	<p><i>Ketika kita dosa misalnya kita dosa orang Islam setiap dosa itu pasti ingat, ingat salahnya terus kemudian istighfar.. dan ketika satu kebaikan dibandingkan keburukan itu kata semua ulama karena sayiah itu bernilai satu kebaikan bernilai apa 10 itu masih surplus berapa? 9 Jadi itu cara berpikir Abu Khasan As-syaadzili. Kenapa kamu harus berpikir positif tentang Tuhan sekali berpikir tentang negatif itu bahaya betul.</i></p>
	<p><i>Misalnya begini kamu wes tak rewangi jadi Kyai sujud rukuk ternyata tetep mlebu neroko, gunane opo. Itu menurut saya kan nggak punya akal sujud itu satu kelaziman menghamba kepada Allah normalnya seorang hamba itu ya sujud.</i></p>
	<p><i>Kemudian gara-gara kamu ingin masuk surga terus logika kamu dibalik, gunanya</i></p>
	



- a. Signifier** : Gus Baha menganjurkan untuk berfikir positif.
- b. Signified** : Dalam ceramahnya, "*Ketika kita dosa misalnya kita dosa orang Islam setiap dosa itu pasti ingat, ingat salahnya terus kemudian istighfar.. dan ketika satu kebaikan dibandingkan keburukan itu kata semua ulama karena sayah itu bernilai satu kebaikan bernilai apa 10 itu masih surplus berapa? 9*". Lalu di tegaskan kembali dalam kalimat ceramah beliau, "*Kemudian gara-gara kamu ingin masuk surga terus logika kamu dibalik, gunanya saya apa saya sujud. Ternyata saya masuk neraka. Itu pertanyaan yang benar-benar bodoh, dan itu menjadikan Allah benci.*"
- c. Realitas Sosial** : Dalam hal ini pesan yang ingin disampaikan oleh Gus Baha adalah, perlunya kita berfikir positif dan tidak berfikir sebaliknya dengan hal-hal yang membuat Allah benci. Karena setiap kebaikan yang kita lakukan memiliki nilai 10 dan keburukan bernilai 1. Jadi tidak perlu khawatir nanti akan masuk neraka, karena secara hitungan. Kebaikan akan lebih banyak dari daripada keburukan.

4. Analisis Pesan Dakwah Gus Baha

Tabel 6. Tabel *scene* 4 Gus Baha

Scene	Dialog
	<p><i>Begini saya pernah ditanya sama seorang dosen Gus saya ini ngaji hadits banyak, tapi ada yang saya ndak paham. Itu man qola Lailaha illalloh daholal jannah ada kalimat fainzana wa in syaroqo. Pernah zina pernah maling, ini kan seakan-akan mentoleransi perzinaan dan pemalingan di sini seperti ini. kebenaran Absolut kebenaran yang mutlak itu tidak akan terganggu oleh status perilaku seseorang. Saya berkali-kali memberi contoh Orang yang ditangkap KPK akan bilang 1 + 1; 2. KPK nya juga bilang 2 rivalitas dalam politik Pak Prabowo bilang 2 Pak Jokowi juga bilang orang yang akan bilang 2 orang yang zaniyah yang lonte pun akan bilang 2 muftinya juga bilang 2 ketua MUI-nya juga bilang 2. Artinya gini kebenaran yang absolut adalah kebenaran yang siapapun akan meyakini seperti itu seperti satu ditambah satu; dua, kamu punya musuh bilang 2. Kallau ibu-ibu ini punya maru, ya marunya bilang dua tadi tambah emak-emak nggak tahu saya terjemahnya apa tadi. Nah kebenaran yang absolut kebenaran yang siapa pun pasti mengakui dan uniknya begini saya pernah ngaji acara himmah Pondok sarang</i></p>
	
	
	

	<p>di Demak kalau kamu bilang $1 + 1$ menjadi dua untuk mengatakan dua itu kamu butuh hadiah enggak, mereka semuanya jawab enggak. Kita semua enjoy saja mengatakan tembok itu putih. Kenapa karena memang putih. Kita mengatakan satu tambah satu dua karena memang kita tanpa presentasi dapat hadiah dapat penghormatan. Kenapa untuk mengatakan Allah itu Tuhan kita butuh surga, memangnya kalau enggak ada surga enggak jadi Tuhan. Ini problem-problem orang sholeh-sholeh yang terlalu pesimis makanya nanti orang-orang sholeh itu masuk surganya berat. Tapi orang alim lebih gampang kira-kira seperti itu. Iya karena kan imannya lebih bagus, dalam hadith qudsi Allah ini yang diberi orang-orang sholeh <i>Laulam akhluq jannatan wala naaron alam akun Ahlan an futoa</i>, dalam Hadits Qudsi Kalau saja tidak menciptakan surga dan neraka apa saya ndak jadi Tuhan yang perlu ditaati. Apa kalau kamu tak tidak saya kasih uang satu juta terus bilang $1 + 1$ sebelas ndak kan tetep bilang berapa?</p> <p>2. Kalau kebenaran Absolut yang satu tambah satu kamu bilang 2 meskipun tanpa mendapat hadiah. Kenapa untuk bilang Tuhan kamu butuh hadiah surga, itu kan wes ora ikhlas blas.</p>
--	--

- a. Signifier** : Gus Baha menjelaskan kebenaran zina dan maling.
- b. Signified** : Gus Baha berceramah, *"Itu man qola Lailaha illalloh daholal jannah ada kalimat fainzana wa in syaroqo. Pernah zina pernah maling, ini kan seakanakan mentoleransi perzinaan dan pemalingan di sini seperti ini. kebenaran Absolut kebenaran yang mutlak itu tidak akan terganggu oleh status perilaku seseorang. Saya berkali-kali memberi contoh Orang yang ditangkap KPK akan bilang 1 + 1; 2. KPK nya juga bilang 2 rivalitas dalam politik Pak Prabowo bilang 2 Pak Jokowi juga bilang orang yang yang akan bilang 2 orang yang zaniyah yang lonte pun akan bilang 2 muftinya juga bilang 2 ketua MUI-nya juga bilang 2."*
Ditambahi lagi, *"Kita semua enjoy saja mengatakan tembok itu putih. Kenapa karena memang putih. Kita mengatakan satu tambah satu dua karena memang kita tanpa presentasi dapat hadiah dapat penghormatan. Kenapa untuk mengatakan Allah itu Tuhan kita butuh surga, memangnya kalau enggak ada surga enggak jadi Tuhan. Ini problem-problem orang sholeh-sholeh yang terlalu pesimis makanya nanti orang-orang sholeh itu masuk surganya berat. Tapi orang alim lebih gampang kira-kira seperti itu."*
Semakin dipertegas dengan kata-kata, *"Kalau kebenaran Absolut yang satu tambah satu kamu bilang 2 meskipun tanpa mendapat hadiah. Kenapa untuk bilang Tuhan kamu butuh hadiah surga, itu kan wes ora ikhlas blas."*
- c. Realitas Sosial** : Jadi pesan yang ingin disampaikan Gus Baha adalah semua orang yang berbuat jahat pun memiliki kesempatan untuk bisa masuk surga, dan memiliki hak untuk mengatakan siapa saja yang mengucapkan *"Laillahaillo"*, pasti akan masuk surga kelak.

5. Analisis Pesan Dakwah Gus Baha

Tabel 7. Tabel scene 5 Gus Baha

Scene	Dialog
	<p><i>Jadi ini penting saya utarakan, sehingga setelah ada firqoh-firqoh Takfiri yang mengatakan memegang keris itu syirik ke kuburan syirik, ini ini syirik itu salah besar, salahnya adalah tadi kalimat-kalimat atau kebenaran-kebenaran absolute ini sudah jadi sibghotalloh waman ahsanu minallahi sibghoh kalimat ini begitu absolute dihatinya orang mukmin sehingga ketika terganggu oleh hal-hal yang adat istiadat kaya pegang keris, kaya apa ini tidak mengganggu. Tetep kualitas iman diatas keyakinan adat membawa pekerti. Kalo orang membawa keris menjadi syirik karena percaya sama makhluk. Orang misalnya kejawaen kalo enggak bawa keris enggak nyaman Orang kota kalo enggak bawa ATM juga ndak nyaman. Itu ndak dihukumi syirik, kamu pergi lupa bawa hp nyaman ndak, kenapa ndak dihukumi syirik. Jadii logika-logika, makanya ini Gus Reza boleh mengkritik saya, saya tu berkali-kali bilang. Saya termasuk ulama yang mau bikin gerakan cangkem elek. Karena nanti kalau saya nisbatkan ke Rasulullah itu ndak pantas</i></p>



Karena nabi ahsanan naassi kholqo wa khuluqo tapi saya siap jadi bembarnya Rasulullah Saw. Pernah ada diskusi di Jakarta ini kisah nyata, Apa dalilnya setelah sholat salaman mana haditsnya? Itu dijawab haditsnya tentu kita kesulitan, kalopun ada haditsnya dhoif semua yang masalah mushofahah. Akhirnya mau ndak mau dijawab pake cangkem elek. Boleh nggak kamu Setelah salam nyalain hp yang off. Boleh. Boleh nggak ke kamar mandi. Boleh. Oh berarti kencing boleh nyalain HP boleh yang nggak boleh ingat Allah karena mereka mengkritik wiridan kritik salah. Akhire mikir ada nggak haditsnya orang setelah sholat yangi kelompok itu "kamu itu korban aliran supaya kamu nggak ingat Allah ingatnya hp-nya. Sehingga orang wiridan kamu kritik orang nyalain hp nggak kamu kritik. itu kelompok itu adalah kelompok orang-orang yang supaya orang Islam lupa Tuhan-Nya". Itu gerakan cangkem elek tapi jadikan orang sadar.

a. Signifier

: Gus Baha sedang berdialog tentang adat istiadat.

b. Signified

: Gus Gus Baha menerangkan, "*Kalo orang membawa keris menjadi syirik karena percaya sama makhluk. Orang misalnya kejawaen kalo enggak bawa keris enggak nyaman. Orang kota kalo enggak bawa ATM juga ndak nyaman. Itu ndak dihukumi syirik, kamu pergi lupa bawa hp nyaman ndak, kenapa ndak dihukumi syirik.*". Lalu menambahkan, "*Apa dalilnya setelah sholat salaman mana haditsnya? Itu dijawab haditsnya tentu kita kesulitan, kalopun ada haditsnya dhoif semua yang masalah mushofahah. Akhirnya mau ndak mau dijawab pake cangkem elek. Boleh enggak kamu Setelah salam nyalain hp yang off. Boleh. Boleh enggak ke kamar mandi. Boleh. Oh berarti kencing boleh nyalain HP boleh yang enggak boleh ingat Allah karena mereka mengkritik wiridan kritik salah. Akhire mikir ada enggak haditsnya orang setelah sholat nyalain hp. Gada kan, tapi mereka nyalain hp enggak hambatan, tapi untuk salaman masalah. Ke kamar mandi boleh tapi untuk wiridan, enggak boleh. Akhirnya mereka sadar lama-lama dibisik yangi kelompok itu "kamu itu korban aliran supaya kamu enggak ingat Allah ingatnya hp-nya. Sehingga orang wiridan kamu kritik orang nyalain hp enggak kamu kritik. itu kelompok itu adalah kelompok orang-orang yang supaya orang Islam lupa Tuhan-Nya". Itu gerakan cangkem elek tapi jadikan orang sadar."*

c. Realitas Sosial

: Gus Baha disini berusaha menjelaskan bahwa, orang mukmin tidak akan terganggu dengan hal-hal yang berbau ritual adat istiadat. Karena keimanan dihatinya sudah terpatrit nama Allah SWT.

6. Analisis Pesan Dakwah Gus Baha

Tabel 8. Tabel scene 6 Gus Baha

Scene	Dialog
	<p><i>Seorang doktor nulis tesisnya itu bangga lagi menjadi muslim setelah ngaji saya, karena saya menerangkan ringan, orang Islam itu harus mencintai Allah, ciri utama cinta itu ndak tegang, rileks. Saya bilang begini, kalo kamu pernah satu tahun digratasi orang rumah, makanan, kamu kira-kira itu mudah enggak mencintai orang yang berjasa sama kamu minjamin rumah dan ngasih makan gratis, mudah kan. Apa lagi kita, kita ini mudah mencintai orang yang minjamin mobil satu tahun ngasih rumah satu tahun. Apa lagi selamanya, kenapa kita tidak mudah mencintai Allah yg memberi kita bumi air oksigen semuanya kita di kasih Allah. Akhirnya mereka mikir, wong mencintai seseorang yang ngasih dalam durasi satu tahun saja mudah apalagi mencintai Allah yang ngasih tanpa batas, itu yang disebut walladina amanu asaddu hubal lillah. Orang mukmin itu mudah sekali mencintai Allah caranya dilatih tadi. Kira-kira mudah mencintai orang yang berjasa sama kita. Kenapa tidak mudah mencintai Allah yang tentu jasanya lebih besar.</i></p>

a. Signifier : Gus Baha bercerita tentang doctor yang menulis tesis.

b. Signified : Gus Baha menerangkan, "*Saya bilang begini, kalo kamu pernah satu tahun digratisi orang rumah, makanan, kamu kira-kira itu mudah enggak mencintai orang yang berjasa sama kamu minjamine rumah dan ngasih makan gratis, mudah kan. Apa lagi kita, kita ini mudah mencintai orang yang minjamine mobil satu tahun ngasih rumah satu tahun. Apa lagi selamanya, kenapa kita tidak mudah mencintai Allah yg memberi kita bumi air oksigen semuanya kita di kasih Allah. Akhirnya mereka mikir, wong mencintai seseorang yang ngasih dalam durasi satu tahun saja mudah apalagi mencintai Allah yang ngasih tanpa batas, itu yang disebut walladina amanu asaddu hubal lillah*".

c. Realitas Sosial : Baha dalam hal ini menyampaikan secara gamblang dan jelas bahwa seharusnya kita lebih bisa mencintai Allah SWT yang telah memberikan banyak hal untuk kehidupan kita ini. Bahkan kita menerimanya secara gratis atau cuma-cuma, tinggal bagaimana kita bersyukur dan memanfaatkan pemberian Tuhan untuk lebih dekat kepada-Nya.

7. Analisis Pesan Gus Baha

Tabel 9. Tabel scene 7 Gus Baha

Scene	Dialog
	<p><i>Karena akhir-akhir ini banyak orang yang terlalu nadzir, terlalu kata nabi kan basyiru wala tunafiru yasiru wala tu'asiru sehingga saya bikin gerakan, pokoknya semua orang mukmin pasti masuk surga nanti soal ada kesalahan-kesalahan kecil yang menjadikan orang su'ul khotimah itu sifatnya kehati-hatianjangan menjadi hukum. Hati-hati itu ndak menjadi hukum, kalo kamu nyupir hati-hati, itu bukan berarti pasti kecelakaan. Ndak, hati-hati itu ya hati-hati saja. Tidak menjadi.. Ini penting saya utarakan, karena kubu sebelah kampanye sudah tadi, setiap mati pasti tenang bersama Bapa di surga. Sementara kita mau kampanye kamu sholat ga mesti diterima, haji ga mesti diterima jadi kiai ga mesti masuk surga. Coba kalo kita kampanye gitu terus, yang mau jadi muslim itu siapa. Jadi ini sudah diperhitungkan matang-matang, jadi saya pilih majhad seperti ini.</i></p>

a. Signifier : Gus Baha berdialog dengan mad'u.

b. Signified : Gus Baha berceramah, "*Karena akhir-akhir ini banyak orang yang terlalu nadzir, terlalu kata nabi kan basyiru wala tunafiru yasiru wala tu'asiru sehingga saya bikin gerakan, pokoknya semua orang mukmin pasti masuk surga nanti soal ada kesalahan-kesalahan kecil yang menjadikan orang su'ul khotimah itu sifatnya kehati-hatian jangan menjadi hukum. Hati-hati itu ndak menjadi hukum, kalo kamu nyupir hati-hati, itu bukan berarti pasti kecelakaan. Ndak, hati-hati itu ya hati-hati saja. Lalu ditambahkan, "Sementara kita mau kampanye kamu sholat ga mesti diterima, haji ga mesti diterima jadi kiai ga mesti masuk surga. Coba kalo kita kampanye gitu terus, yang mau jadi muslim itu siapa. Jadi ini sudah diperhitungkan matang-matang, jadi saya pilih majhad seperti ini."*

c. Realitas Sosial : Ceramah Gus Baha memberi pesan bahwa seorang muslim harus bangga, dan pasti masuk surga. Karena butuh kehati-hatian saja agar bisa Husnul Khotimah, dan kehati-hatian sendiri bermakna hati-hati saja. Tidak menjadikan hukum atau dasar pasti masuk neraka, dikarenakan kesalahan-kesalahan kecil.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pesan Dakwah Gus Baha “Betapa Mudahnya Masuk Surga” dalam Youtube” dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure peneliti menyimpulkan bahwa:

Pemilik nama lengkap KH Ahmad Bahauddin Nursalim atau yang lebih akrab disapa Gus Baha ini adalah seorang ulama yang berasal dari Narukan, Krangan, Rembang, Jawa Tengah. Ia dikenal sebagai salah satu ulama ahli tafsir yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Al Quran. Dalam tanda dan petanda, pesan Gus Baha dalam ceramahnya yaitu: 1.) Dengan bersyahadat kita bisa masuk surga. 2.) Dengan mengucapkan “*Laillahaillohu*” saja seperti memegang kunci surga. Serta pertanyaan tentang di alam kubur juga sudah dibocorkan 3.) Kebaikan memiliki nilai 10 dan keburukan memiliki nilai 1. 4.) Semua memiliki hak untuk mengucapkan “*Laillahaillohu*” 5.) Iman takkan terganggu dengan adanya ritual adat-istiadat. 6.) Kita sangat mudah mencintai Allah SWT karena telah diberi banyak hal dalam kehidupan. 7.) Harus yakin bahwa akan masuk surga.

Realitas sosialnya yaitu, secara tidak langsung memiliki kesimpulan bahwa sangatlah mudah kita semua untuk masuk surga dengan hal kebaikan sekecil apapun dan sebanyak apapun dosa kita, kita memiliki hak untuk masuk surga tentunya dengan memperbaiki diri kita dan berserah diri kepada-Nya.

B. SARAN

Hasil penelitian mengenai “Pesan Dakwah Gus Baha “Betapa Mudahnya Masuk Surga” dalam Youtube” dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure peneliti menyarankan:

Menyarankan untuk editor memberikan teks dalam video, karena pembicaraan dalam dakwah Gus Baha terbilang cepat dan ada kata-kata bahasa lokal yang tidak semua orang mengerti.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, petunjuk dan pertolongan-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, saran-saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis berharap penelitian skripsi ini bermanfaat untuk khususnya untuk diri sendiri dan khalayak umum yang membacanya. Semoga, Allah SWT selalu memberi kemudahan dan tidak menyulitkan dengan apa yang sedang

kita usahakan. Serta selalu meridhoi usaha dan keberhasilan kita semua.
Aamiin.





DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, 2016. "Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari" dalam *Jurnal Al-Munzir: Konsep Dasar Dakwah* Vol. 9, No. 1 (hlm 30)
- Amrulloh, Ade Fikri 2017. *Pesan Moral Islami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri,
- Azis, Moh. Ali. 2014. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana 2004
- Azmil, Feronika. "Sejarah Singkat YouTube, Situs Video Sharing Terbesar", <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.merdeka.com/teknologi/sejarah-singkat-youtube-situs-video-sharing-terbesar-tekstory>. diakses pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 15:10 WIB
- Fauziah, Nurul. 2015. *Analisis Semiotik. Pesan Dakwah dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Fitria, Rini, dan Rafinita Aditia. *Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019, 231-232.
- Zulkarnaini, 2018. *Metode Dakwah Bil Hal Organisasi Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Banda Aceh)*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Fitriani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Jakarta. 2018.
- Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak). Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Garjito, Dany. "Profil Gus Baha, Sang Ulama Kharismatik", <https://www.suara.com/news/2020/08/20/203630/profil-gus-baha-sang-ulama-kharismatik?page=all>, diakses tanggal 2 September 2021, pada pukul 19.00 wib
- Hakim, Rosyid Rochman Nur. 2012. *Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik*
- [Http://www.asikbelajar.com/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-danpemilihan.html](http://www.asikbelajar.com/2013/09/pengertian-manfaat-jenis-danpemilihan.html), diakses pada tanggal 8 Juli 2021
- [Http://www.follyakbar.id/2012/11/dai-madu-dan-pesan-dakwah](http://www.follyakbar.id/2012/11/dai-madu-dan-pesan-dakwah), diakses pada tanggal 8 Juli 2021
- [Https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13426/Kiat-Memiliki-Kemampuan-Berkomunikasi-yang-Baik.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13426/Kiat-Memiliki-Kemampuan-Berkomunikasi-yang-Baik.html)
- [Https:// Makassar.tribunnews.com](https://Makassar.tribunnews.com). 1 mei. Jam 05.00
- [Https://www.muslimoderat.net/2019/11/kitab-karya-gus-baha-rembang.html](https://www.muslimoderat.net/2019/11/kitab-karya-gus-baha-rembang.html)
- Istiqomah, Ela. "Sejarah Perkembangan Media", <https://www.kompasiana.com/ellaisti/58f8873cab9273ba1e1c31dc/sejarah-perkembangan-media>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2021.
- Mubasyaroh, *Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)*, AT-TABSYIR, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 2, Nomor 2, Juli – Desember 2014, 7

- Mudjiyanto, Bambang. dan Emilsyah Nur, 2013, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi: *Semiotics In Research Method of Communication*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa-PEKOMMAS", Vol. 16, No. 1, 22 April 2018.
- Muzaqi, Achmad Hilmi. 2019. *Pesan Dakwah Adi Hidayat Tentang Generasi Rabbani Masa Kini Di Media Sosial Youtube (Analisis Framing Gamson dan Modigliani)*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nadhiroh,.Zumrotul 2011. *Nilai-nilai Dakwah Dalam Film Upin dan Ipin Episode 1-10 Di MNC TV*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Nadzifah, Faizatun. Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus. At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, 113.
- Razi, Fachrul. "Pentingnya Sertifikasi Dai dalam Berdakwah", <http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/09/15/pentingnya-sertifikasi-dai-dalam-berdakwah/>, diakses pada tanggal 8 Juli 2021. Sumaith, Zen Umar. "Karakteristik Seorang Dai", <https://nasional.sindonews.com/berita/1402626/18/karakteristik-seorang-dai>, diakses pada tanggal 8 Juli 2021
- Rifa'i, Abrar Rusdy. "Gus Baha' dan Akun Palsu di Medsos", <https://bangkitmedia.com/gus-bahadan-akun-palsu-di-medsos/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2021 pukul 15:14 WIB.
- Rochmiana, Aniaa. 2019. *Metode Dakwah Bil Lisan KH. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtu Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*, Semarang: Univesitas Islam Negeri Walisongo.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2014. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparta, Munzier. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Surya, "Profil Gus Baha, Putra Ulama Ahli Quran dan Santri Kesayangan Mbah Moen yang Kini Digandrungi", <https://jateng.tribunnews.com/amp/2020/04/16/profil-gus-baha-putraulama-ahli-quran-dan-santri-kesayangan-mbah-moen-yang-kini-digandrungi?page=4>, diakses tanggal 2 September 2021, pada pukul 19.05 wib
- Surya, Tribunjateng.com, Kamis, 16 April 2020, Profil Gus Baha, Putra Ulama Ahli Quran dan Santri Kesayangan Mbah Moen yang Kini Digandrungi, <https://jateng.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 7 Maret 2021 pada pukul 12:15 WIB.
- Tim Harakah ID, *Islam Santuy Ala Gus Baha*. 2020. Tangerang : Harakah Books.
- Tysara, Laudia. "7 Jenis-Jenis Video di YouTube, Lengkap Cara Membuat Channel dan Upload", <https://hot.liputan6.com/read/4584087/7-jenis-jenis-video-di-youtube-lengkap-cara-membuat-channel-dan-upload>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 18.23.
- Zamroni, Muhammad. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Septian Muhammad Nur Hajriyanto
NIM : 1617102084
Tempat, Tanggal Lahir : 21 09 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. RS Yosomiharjo No. 12 RT 02 RW 03,
Bobotsari, Purbalingga
Alamat Domisil : Jl. RS Yosomiharjo No. 12 RT 02 RW 03,
Bobotsari, Purbalingga
Telepon : 082223270234
E-mail : septianhoxups@gmail.com
Pekerjaan : CEO (Chief Executive Officer) Oemah Kayu
Purbalingga
Ayah : Agus Suyanto.S.Pd.I
Ibu : Mujiyah A.Md.Kes.
Alamat Orangtua : Jl. RS Yosomiharjo No. 12 RT 02 RW 03,
Bobotsari, Purbalingga

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal:
 - a. Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga (2000- 2006)
2. Non-Formal:
 - a. Pondok Modern Darussalam Gontor (2006-2014)
3. Pengalaman Organisasi :
 - a. Gugus Depan 13.33.07 sawangan magelang (2010 -2011)
 - b. Perguruan Tapak Suci (2007-2021)
 - c. UKM Pencak Silat UIN (2019-2021)
 - d. Himpunan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (2018-2019)